

# MODEL PENINGKATAN DAYA SAING KOPI RAKYAT SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMPERKOKOH EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN

*by* Saptya Prawitasari

---

**Submission date:** 15-Feb-2022 12:09PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1762691823

**File name:** 3\_Daya\_Saing\_Kopi\_-\_Lap\_Penelitian\_Hibah\_Bersaing.pdf (460.53K)

**Word count:** 13110

**Character count:** 79003

**LAPORAN PENELITIAN  
HIBAH BERSAING**



**1  
MODEL PENINGKATAN DAYA SAING KOPI RAKYAT  
SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMPERKOKOH EKONOMI  
MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN**

**Tahun ke-1 dari rencana 3 tahun**

Oleh :

Ir.HENIK PRAYUGININGSIH,MP.	NIDN : 0720026301 (Ketua)
SAPTYA PRAWITASARI, SP., MP.	NIDN : 0024057301 (Anggota 1)
Ir. ARIEF NOOR AKHMADI, MP.	NIDN : 0710036502 (Anggota 2)

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
OKTOBER 2013**

**HALAMAN PENGESAHAN  
USUL PENELITIAN HIBAH BERSAING**

Judul Penelitian : <sup>14</sup> Model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat sebagai Upaya untuk Memperkokoh Ekonomi Masyarakat Pinggiran Hutan

Peneliti/Pelaksana

a. Nama Lengkap : Ir. Henik Prayuginingsih, MP.  
b. NIDN : 0720026301  
d. Jabatan Fungsional : Lektor  
f. Program Studi : Agribisnis  
g. Alamat surel (e-mail) : hprayuginingsih@yahoo.co.id

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Saptya Prawitasari, SP., MP.  
b. NIDN : 0024057301  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jember

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Ir. Arief Noor Akhmadi, MP.  
b. NIDN : 0710036502  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jember

Tahun Pelaksanaan : Tahn ke – 1 dari rencana 3 tahun

a. Biaya tahun berjalan : Rp 50.000.000  
b. Biaya keseluruhan : Rp 50.000.000  
c. Tahun ketiga : Rp 50.000.000

Jember, 25 Oktober 2013  
Ketua Pelaksana Penelitian,

Kepala LPPM - UNMUH Jember

(Dr.Ir. Teguh Hari Santosa, MP.)  
NIP. 196601061993031013

(Ir. Henik Prayuginingsih, MP.)  
NPK. 9110378

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	I
Halaman Pengesahan Usul Hibah Bersaing .....	li
DAFTAR ISI .....	lii
ABSTRAK .....	1
BAB I. PENDAHULUAN .....	2
1.1. Latar Belakang .....	2
1.2. Tujuan Umum dan Khusus .....	3
1.3. Urgensi Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Luaran Penelitian .....	6
1.6. Institusi yang Terlibat .....	6
1.7. Temuan / Inovasi yang Ditargetkan .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Daya Saing Kopi Rakyat .....	8
2.2. Strategi Pengembangan Kopi Rakyat .....	10
2.3. Model Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dalam Upaya Pengembangan Daya Saing Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan .....	11
2.4. Model Konservasi Hutan Lindung dalam Upaya Peningkatan Daya saing Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan .....	14
2.5. Kegiatan Penelitian yang telah Dilakukan Pengusul Beberapa Tahun sebelumnya dalam Topik ini (Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat) .....	15
2.6. <b>19</b> angka Konseptual (Model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat Sebagai Upaya Memperkokoh Ekonomi Masyarakat Pinggiran Hutan) .....	18
2.7. <i>Roadmap</i> Penelitian .....	21
BAB III. METODE PENELITIAN .....	22
3.1. Pendekatan Penelitian .....	22
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	22
3.3. Penentuan Sampel .....	23
3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5. Teknik Analisis Data <b>24</b> .....	24
Diagram Alir Pelaksanaan Penelitian .....	28
BAB V....HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
BAB VI....KESIMPULAN.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas ..	
Lampiran 2. Foto-foto Kegiatan .....	
Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti .....	
Lampiran 4. Surat Keterangan Ketua Peneliti .....	



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kopi rakyat dikatakan <sup>13</sup> mempunyai daya saing jika komoditas agroindustri tersebut mampu mempertahankan profitabilitas dan pangsa pasarnya. Faktor pemicu daya saing terdiri dari teknologi, produktivitas, input dan biaya, struktur industri dan kondisi permintaan (Rahman dkk., 2007). Upaya peningkatan daya saing kopi rakyat tersebut akan dilakukan melalui perbaikan **teknologi budidaya** (meliputi peningkatan **produktivitas, mutu produk, dan input**), teknologi pengolahan **pasca panen, struktur industri** dan **kondisi permintaan** terhadap kopi rakyat.

Kopi rakyat yang berasal dari masyarakat pinggiran hutan merupakan komoditas penting di Indonesia, termasuk diantaranya kopi rakyat dari Kabupaten Jember, Jawa Timur. Total wilayah kopi rakyat dari masyarakat pinggiran hutan di Kabupaten Jember seluas 4.911 ha (**29 %**) dari total perkebunan kopi di Jember (16.882 ha). Skala usaha kopi rakyat tersebut antara 0,3 – 2 ha, tersebar di 27 kecamatan dari 31 kecamatan yang ada di Jember, dimana daerah terluas terdapat di Kecamatan Silo (BPS, 2011).

Perkebunan kopi rakyat dari masyarakat pinggiran hutan umumnya ditanam di lereng pegunungan yang rawan terkena bencana tanah longsor. Usaha perlindungan terhadap kopi rakyat tersebut selain mencegah bahaya longsor juga salah satu upaya penting dalam peningkatan **pendapatan** masyarakat pinggiran hutan. Usaha tersebut perlu melibatkan institusi lokal (Perhutani, Dinas Kehutan & Perkebunan, perguruan tinggi, LSM dan lainnya).

Upaya peningkatan daya saing kopi rakyat di pinggiran hutan dengan melibatkan berbagai institusi yang terkait, berpegangan pada *social forestry* sudah menjadi komitmen nasional dan kehendak politik pemerintah Indonesia (2 Juli 2003) dan **UU No. 41 tahun 1999** tentang kehutanan bahwa pembangunan kehutanan harus diarahkan pada potensi sumberdaya hutan dan berbasis pada **pemberdayaan masyarakat** yang mengutamakan keunggulan **produk lokal** (*local specific*) yang kompetitif dan memperhatikan **teknologi yang berdaya saing tinggi**.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Prayuginingsih dkk (2007 dan 2010) menemukan bahwa **mutu dan produktivitas** kopi rakyat umumnya **rendah**. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: (a) **teknologi** budidaya dan pengolahan pasca panen belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia; (b) penurunan kesuburan dan kualitas tanah; dan (c) lemahnya pengawasan kualitas di setiap tahap produksi sejak tanam, pengolahan hingga tata

niaga kopi. Hal ini berakibat pada **rendahnya pendapatan** petani. Rendahnya pendapatan petani secara *multiplier effect* akan berdampak pada rendahnya pendapatan agregat masyarakat di pinggiran hutan dan secara tidak langsung mengancam upaya konservasi hutan karena memicu keinginan **merambah** hutan guna menambah pendapatannya.

Untuk itu persoalan ini perlu segera dipecahkan, salah satunya dengan membangun **model peningkatan daya saing kopi rakyat sebagai upaya untuk memperkokoh ekonomi masyarakat pinggiran hutan**. Model ini mempunyai keunggulan dalam peningkatan daya saing kopi rakyat dan pendapatan masyarakat sekitar hutan, mengurangi konflik antar lembaga dan meningkatkan kesempatan kerja berbasis produk lokal. Sehingga secara umum dampak berupa ketahanan dan keamanan ekonomi masyarakat serta peningkatan laju rehabilitasi hutan akan berjalan signifikan.

## 1.2. Tujuan Umum dan Khusus

**Tujuan umum (jangka panjang) penelitian ini adalah terciptanya ekonomi yang kokoh bagi masyarakat pinggiran hutan, sekaligus terjaganya rehabilitasi hutan secara berkelanjutan.**

**Tujuan khusus pada tahun ke-1 yaitu merumuskan model peningkatan daya saing kopi rakyat sebagai upaya untuk memperkokoh ekonomi masyarakat pinggiran hutan. Tujuan khusus tahun ke-2 yaitu : keberhasilan dalam menerapkan keterandalan dan penyempurnaan model . Tujuan khusus tahun ke-3 yaitu : keberhasilan dalam menerapkan keterandalan dan penyempurnaan model tersebut pada skala yang lebih luas di beberapa kabupaten di wilayah Jember.**

Untuk itu diperlukan informasi tentang (1) peran institusi lokal seperti pemerintah, balai penelitian, perguruan tinggi, LSM, lembaga keuangan masyarakat, dan *stakeholder* lainnya dalam pengembangan daya saing kopi rakyat dari masyarakat pinggiran hutan; (2) peran teknologi budidaya dan pengolahan pasca panen, struktur industri kopi rakyat, dan kondisi permintaan kopi rakyat pada masyarakat pinggiran hutan.

Selanjutnya, setelah informasi di atas tersebut diperoleh, maka penelitian ini akan merumuskan alternatif **model peningkatan daya saing kopi rakyat sebagai upaya untuk memperkokoh ekonomi masyarakat pinggiran hutan** melalui pendekatan pendidikan non formal, sehingga keterandalan model yang diperoleh sebagai upaya

terpadu berupa ketahanan dan keamanan ekonomi masyarakat serta peningkatan laju rehabilitasi hutan akan berjalan signifikan.

### 1.3. Urgensi Penelitian

Ada 3 hal yang menjadi urgensi pada penelitian ini, yaitu:

- a) Pendapatan petani kopi rakyat relatif rendah karena rendahnya daya saing produk ditinjau dari sisi mutu dan produktivitas sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan di bidang teknologi budidaya, panen dan pengolahan pasca panen, pemasaran dan jaringan kerjasama untuk meningkatkan daya saing kopi rakyat.
- b) Perkebunan kopi rakyat yang berada di pinggiran hutan berpotensi mengancam konservasi hutan. Sementara di sisi lain laju kerusakan hutan sudah sampai pada taraf yang mengawatirkan sehingga upaya konservasi mutlak diperlukan untuk menghambat laju kerusakan hutan.
- c) Salah satu ancaman terhadap upaya peningkatan daya saing kopi rakyat pada masyarakat pinggiran hutan adalah kurang pelibatan masyarakat secara partisipatif di dalamnya. Masyarakat cenderung dilarang memanfaatkan hutan tanpa adanya solusi apapun, sementara mereka yang tinggal di sekitar kawasan hutan harus memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Akibatnya gangguan terhadap sumberdaya hutan untuk pemenuhan kebutuhan pangan sulit terelakkan. Beberapa program seperti konservasi hutan lindung bersama masyarakat, dan PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) telah berhasil mendekatkan pengelola hutan dengan masyarakat sekitarnya dan menambah pendapatan masyarakat sekitar hutan. Namun demikian program tersebut belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan secara signifikan, bahkan masih adanya masalah konflik kepentingan antar institusi yang terlibat (*stakeholder*) dan adanya kesempatan kerja berbasis produk lokal yang hilang.
- d) Upaya institusi lokal dalam membantu masyarakat pinggiran hutan yang belum terintegrasi dengan baik dapat membingungkan masyarakat sehingga justru berdampak kontra produktif. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat pinggiran hutan melalui kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat membantu pengembangan daya saing kopi rakyat dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang ada di pinggiran hutan agar terdapat alternatif lain untuk meningkatkan pendapatan tanpa harus merusak hutan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Model peningkatan daya saing kopi rakyat sebagai upaya untuk memperkokoh ekonomi masyarakat pinggiran hutan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk :

- a) kebijakan Pemerintah Daerah melalui model peningkatan daya saing kopi rakyat sebagai upaya untuk memperkokoh ekonomi masyarakat pinggiran hutan dengan perbaikan teknologi budidaya, pengolahan pasca panen, struktur industri dan kondisi permintaan terhadap kopi rakyat.
- b) mengurangi konflik antar lembaga yang terkait dengan masyarakat pinggiran hutan.
- c) meningkatkan kesempatan kerja berbasis produk lokal dan teknologi.
- d) menciptakan ketahanan dan keamanan ekonomi yang mantap bagi masyarakat pinggiran hutan.
- e) meningkatkan laju rehabilitasi hutan secara signifikan.

#### 1.5. Luaran Penelitian

- a) Model peningkatan daya saing kopi rakyat sebagai upaya untuk memperkokoh ekonomi masyarakat pinggiran hutan.
- b) Publikasi Ilmiah pada Jurnal Terakreditasi, yakni : Jurnal Manusia dan Lingkungan, diterbitkan oleh : PSLH (Pusat Studi Lingkungan Hidup) UGM Yogyakarta, Jl. Lingkungan Budaya, Sekip Utara Yogyakarta. Telp./Fax. (0274) 565722. Terakreditasi berdasarkan SK Dirjen Dikti No.55/DIKTI/Kep/2009.
- c) Buku ajar terkait mata kuliah Manajemen Agribisnis, Ekonomi Sumberdaya Manusia dan mata kuliah Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan.
- d) Teknologi tepat guna (TTG).
- e) Hak kekayaan intelektual (HKI) bidang model/ hak cipta.

#### 1.6. Institusi yang Terlibat

- a. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Jember.
- b. Perhutani Jember.
- c. Dinas Konservasi Sumberdaya Alam (KSDA) Jember.
- d. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember.
- e. Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Jember.

- f. Dinas Sosial Jember.
- g. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- h. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang terkait.

1.7. Temuan / Inovasi yang Ditargetkan

Temuan (luaran) yang ditargetkan dalam rangka menunjang pembangunan dan pengembangan IPTEKS :

- Tahun ke-1 yaitu diperolehnya model peningkatan daya saing kopi rakyat sebagai upaya untuk memperkokoh ekonomi masyarakat pinggiran hutan.
- Tahun ke-2 yaitu : keberhasilan dalam menerapkan keterandalan model peningkatan daya saing kopi rakyat sebagai upaya untuk memperkokoh ekonomi masyarakat pinggiran hutan serta evaluasi dan penyempurnaan model.
- Tahun ke-3 yaitu : keberhasilan dalam menerapkan keterandalan model peningkatan daya saing kopi rakyat sebagai upaya memperkokoh ekonomi masyarakat pinggiran hutan serta evaluasi dan penyempurnaan model pada skala yang lebih luas yakni daerah pinggiran hutan lainnya di beberapa wilayah Kabupaten Jember.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Daya Saing Kopi Rakyat

2 Daya saing didefinisikan sebagai “*the sustained ability to profitability and maintained marked share*”<sup>13</sup> Dalam hal ini, dikatakan bahwa suatu komoditas agroindustri dikatakan **mempunyai daya saing** jika komoditas tersebut mampu mempertahankan profitabilitasnya dan pangsa pasarnya (Martin, Westgren dan van Duren, 1991 dalam Rahman dkk., 2007). Faktor pemicu daya saing terdiri dari **teknologi, produktivitas, input dan biaya, struktur industri dan kondisi permintaan**, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terdiri dari : (a) faktor yang dapat dikendalikan oleh unit usaha, seperti strategi, produk, teknologi, pelatihan, biaya, riset dan pengembangan; dan (b) faktor yang dikendalikan oleh pemerintah, seperti lingkungan bisnis (pajak, suku bunga, nilai tukar), kebijakan perdagangan, kebijakan riset dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, dan regulasi/standar; (c) faktor yang semi terkendalikan seperti harga input dan kondisi permintaan; dan (d) faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti lingkungan alam.

3 Simatupang (2007) mengatakan bahwa analisis daya saing ini sangat penting untuk mengetahui apakah suatu usaha tersebut layak dikembangkan secara ekonomis. Daya saing suatu usaha dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu usaha untuk tetap layak secara privat (finansial) pada kondisi teknologi, lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah yang ada. Pada sistem perekonomian terbuka, **daya saing untuk komoditas perkebunan (misal : kopi rakyat)** berarti kemampuan usaha komoditas perkebunan rakyat domestik untuk tetap layak secara finansial pada kondisi harga input maupun output *tradable* sesuai dengan harga paritas impornya.

Untuk mengukur daya saing komoditas pertanian dapat didekati dengan dua pendekatan yaitu menghitung **keunggulan kompetitif dan komparatif**. Monke dan Person (2006)<sup>23</sup> mengemukakan bahwa untuk mengukur keunggulan kompetitif dapat didekati dengan cara menghitung provitabilitas privat, sedangkan untuk mengukur keunggulan komparatif dapat dilakukan dengan menghitung profitabilitas sosial.<sup>3</sup> Dalam hal ini, keunggulan komparatif dapat ditunjukkan oleh koefisien nilai PCR (*Privat Cost Ratio*)-nya. Untuk melihat seberapa jauh produk agroindustri kopi skala kecil memiliki **keunggulan komparatif dan kompetitif** dapat dilakukan perhitungan nilai DRCR (*Domestic Resources Cost Ratio*) dan PCR (Agustian, 2007) sebagai berikut :



$$DRCR = \frac{DFC_{HS}}{(R_{HS} - TIC_{HS})}$$

Keterangan :

$DFC_{HS}$  = jumlah biaya faktor domestik dengan harga sosial =  $\sum (X_d P_{dHS})$

$R_{HS}$  = jumlah penerimaan kotor dengan harga sosial =  $\sum (Q_y P_{yHS})$

$TIC_{HS}$  = jumlah biaya *input tradable* dengan harga sosial =  $\sum (X_t P_{HS})$

$DRCR$  = *Domestic Resources Cost Ratio*.

$X_d$  = jumlah penggunaan faktor domestik.

$P_{DHS}$  = harga sosial faktor domestik.

$Q_y$  = jumlah *output tradable*.

$P_{yHS}$  = harga sosial *output tradable*.

$X_t$  = jumlah penggunaan *input tradable*.

$P_{IHS}$  = harga sosial *input tradable*.

$$PCR = \frac{DFC_{HP}}{(R_{HP} - TIC_{HP})}$$

Keterangan :

$DFC_{HP}$  = jumlah biaya faktor domestik dengan harga *private* =  $\sum (X_d P_{dHP})$

$R_{HP}$  = jumlah penerimaan kotor dengan harga *private* =  $\sum (Q_y P_{yHP})$

$TIC_{HP}$  = jumlah biaya *input tradable* dengan harga *private* =  $\sum (X_t P_{HP})$

$PCR$  = *Private Cost Ratio*.

$X_d$  = jumlah penggunaan faktor domestik.

$P_{DHP}$  = harga *private* faktor domestik.

$Q_y$  = jumlah *output tradable*.

$P_{yHP}$  = harga *private output tradable*.

$X_t$  = jumlah penggunaan *input tradable*.

$P_{IHP}$  = harga *private input tradable*.

## 2.2. Strategi Pengembangan Kopi Rakyat

Visi pengembangan perkopian Indonesia, yaitu mengembangkan sistem dan usaha agribisnis perkopian yang **berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi**. Untuk mewujudkan sistem dan usaha agribisnis yang demikian diperlukan serangkaian kebijakan pembangunan sebagai berikut (Dirjen Bina Produksi Perkebunan, 2007) :

1. Kebijakan makro ekonomi (moneter, fiskal) yang mendukung pembangunan sistem dan usaha agribisnis.

2. Kebijakan pengembangan industri yang memberikan prioritas pada pengembangan kluster industri (*industry cluster*) agribisnis.
3. Kebijakan perdagangan internasional yang netral baik secara sektoral domestik maupun antar negara dalam kerangka mewujudkan suatu *free trade* yang *fair trade*.
4. Pengembangan infrastruktur daerah.
5. Pengembangan kelembagaan baik lembaga keuangan, penelitian dan pengembangan kelembagaan dan organisasi ekonomi petani.
6. **Pendayagunaan sumberdaya alam dan lingkungan.**
7. Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan agribisnis daerah.
8. Ketahanan pangan.
9. Kebijakan khusus komoditi spesifik.

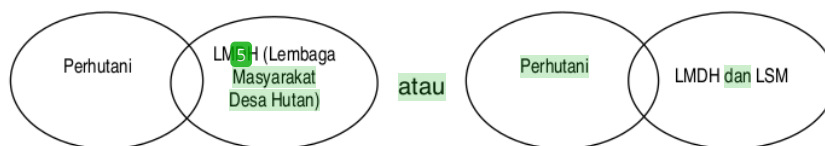
Sejalan dengan kebijakan di atas diperlukan strategi yang dapat mempercepat proses bangkitnya perkopian Indonesia (termasuk **kopi rakyat**) sehingga agribisnis perkopian dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan perekonomian nasional melalui peningkatan pendapatan, khususnya pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja dan berkembangnya industri yang menghasilkan nilai tambah tinggi dengan menggunakan bahan baku domestik dan pelestarian lingkungan hidup. Strategi yang dimaksud mengandung elemen sebagai berikut (Kustiari, 2007) :

1. Inventarisasi dan konsolidasi areal perkebunan kopi ke dalam unit-unit manajemen yang memenuhi skala ekonomis untuk pengembangan suatu industri terpadu berbasis kopi di setiap wilayah utama penghasil kopi. Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIMBUN) perlu dibangun di setiap wilayah tersebut sebagai media untuk pengembangan agribisnis kopi terpadu yang pembangunannya terus dikembangkan dari waktu ke waktu.
2. Penentuan dan penetapan lokasi-lokasi industri kopi terpadu dalam KIMBUN-KIMBUN kopi di setiap wilayah penghasil utama kopi dengan kriteria utamanya adalah **daya saing dari produk** yang dihasilkan.
3. Mengembangkan **organisasi petani** sebagai media untuk mengembangkan pengelolaan perkebunan kopi yang efisien, produktif dan progresif khususnya dalam hal penerapan teknologi baru atau pola pengembangan perkebunan yang baru serta sebagai media negosiasi yang kuat dengan mitra bisnis dan bekerjasama dengan Pemerintah.



4. Memfasilitasi dan merangsang investasi perusahaan swasta atau BUMN dalam membangun industri yang berbasis pada kopi dan produk turunan lainnya.
5. Mengembangkan *networking* antar asosiasi petani, antar asosiasi petani dengan asosiasi perusahaan pengolahan produk kopi, dan pelaku-pelaku lainnya dalam sistem agribisnis kopi. Hal ini dapat direpresentasikan sebagai koordinasi vertikal (Simatupang, 2008).
6. Membangun kelembagaan semacam “Coffee Board” sebagai “services provider” bagi para pelaku dalam usaha dan sistem agribisnis perkopian.

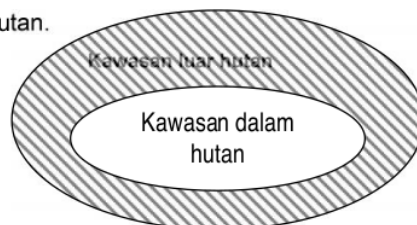
### 2.3. Model Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dalam Upaya Pengembangan Daya Saing Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan



PHBM adalah suatu sistem pengelolaan sumberdaya hutan yang dilakukan oleh Perhutani dan masyarakat desa hutan (MDH) atau Perhutani dan masyarakat desa hutan dengan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yang didukung sepenuhnya oleh Pemerintah dan Organisasi Non Pemerintah (LSM) dengan menerapkan prinsip-prinsip saling percaya, kesepahaman, kesetaraan, keadilan, keterbukaan, kebersamaan dan berbagi, sehingga kepentingan bersama untuk mencapai berkelanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan dapat diwujudkan secara optimal dan proporsional. PHBM merupakan kebijakan Direksi Perum Perhutani, yang dituangkan dalam Keputusan Nomor : 136/KPTS/DIR/2001 tanggal 29 Maret 2001 ([Http://www.cbfm-kng.org](http://www.cbfm-kng.org), 2007).

Ruang lingkup kegiatan PHBM meliputi kawasan dalam dan kawasan luar hutan. Jenis kegiatan di dalam kawasan meliputi :

1. Kawasan dalam hutan.
2. Kawasan luar hutan.



Jenis kegiatan di kawasan dalam hutan meliputi :

- a. **Pengusahaan hutan**, meliputi kegiatan **perencanaan, penanaman, pemeliharaan, perlindungan dan pemanenan hasil hutan**.
- b. **Usaha produktif berbasis lahan** : *agroforestry, silvofishery, silvo-pastural, agrosilvopastural*.
- c. **Usaha produktif bukan lahan**, seperti : **pengelolaan wisata, pengelolaan tambang, galian, pengelolaan sumber mata air, pengembangan dan perusahaan flora dan fauna, pemborongan barang dan jasa**.

Jenis kegiatan di kawasan luar hutan yaitu usaha produktif seperti :

- a. **Pengembangan hutan rakyat**.
- b. **Pengembangan peternakan dan pertanian lahan kering** untuk (padi gogo, jagung, ketela pohon dan umbi-umbian, **kopi**, coklat dan lainnya).
- c. Aneka usaha kehutanan.
- d. Industri pengelolaan hasil hutan.
- e. Industri kecil (*home industry*).

Ketentuan berbagi dalam PHBM ([Http://www.dinashutjateng.go.id](http://www.dinashutjateng.go.id), 2008) melibatkan :

- a. Berbagi peran dan tanggungjawab.
- b. Berbagi hasil kegiatan.
- c. Bagian yang menjadi hak LMDH dihitung dengan rumus sebagai berikut :
  - Bagi hasil getah : hak LMDH = 5 % x nilai *iname*.
  - Bagi hasil kayu, yakni hasil penjarangan pertama berupa kayu bakar 100% hak LMDH. Hasil penjarangan pertama berupa kayu perkakas dan hasil penjarangan lanjutan berupa kayu bakar dan kayu perkakas dihitung, yakni :

$$Pa = Mi/I \times 25 \% \times \text{produksi}$$

Dimana : Pa = hak LMDH asal tebang penjarangan.

Mi = masa pengelolaan bersama dalam interval penjarangan.

I = interval waktu antara penjarangan yang dilaksanakan dengan penjarangan.

Selanjutnya hasil dari tebang akhir dengan rumus :

$$Pa = Mi/D \times 25 \% \times \text{produksi}$$

Dimana : Pa = hak LMDH asal tebang akhir.

Mi = masa pengelolaan bersama.

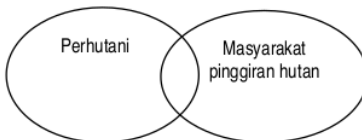
D = umur tanaman/tegakan pada saat tebang.

- Bagi hasil tanaman agrobisnis (padi gogo, jagung, ketela pohon dan umbi-umbian, kopi, coklat) diatur **sesuai kesepakatan** masing-masing pihak sesuai kontribusi input.

Ketentuan pembiayaan dalam PHBM yaitu :

- Semua biaya PHBM di dalam kawasan hutan dibebankan pada anggaran Perum Perhutani dan dana lainnya yang sah.
- Semua biaya PHBM di luar kawasan hutan dibebankan pada anggaran instansi terkait melalui APBD Propinsi, APBD kabupaten/Kota dan dana lainnya yang sah ([Http://www.dinashutjateng.go.id](http://www.dinashutjateng.go.id), 2008).

#### 2.4. Model Konservasi Hutan Lindung dalam Upaya Peningkatan Daya saing Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan



10

Model konservasi hutan lindung adalah suatu sistem pengelolaan sumberdaya hutan yang dilakukan oleh Perhutani dan masyarakat desa pinggiran hutan secara terpadu dan berkelanjutan dengan pemanfaatan hutan yang efisien, rasional dan bertanggung jawab mencakup kayu dan non kayu dengan menjaga kelestarian lingkungan hidupnya (Ihsan, 2008).

Ruang lingkup konservasi hutan lindung mengutamakan kawasan pinggiran hutan, agar kawasan dalam hutan tidak diganggu agar lestari. Jenis kegiatan di kawasan pinggiran hutan yaitu usaha produktif seperti :

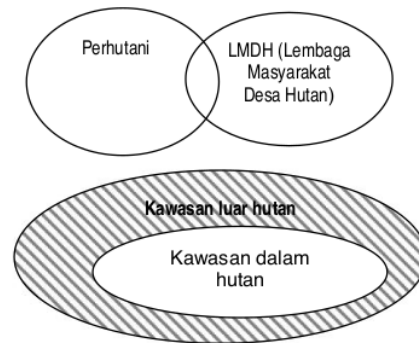
- Pengembangan hutan rakyat.
- Pengembangan peternakan dan pertanian lahan kering (padi gogo, jagung, ketela pohon dan umbi-umbian, kopi, coklat dan lainnya).
- Industri kecil (*home industry*).

Hak dan kewajiban dalam model konservasi hutan lindung (Ihsan, 2008) adalah :

- Perhutani berkewajiban menyediakan bibit hutan rakyat dan biaya penanamannya bagi masyarakat pinggiran hutan. Masyarakat pinggiran hutan berkewajiban menanam dan memelihara tanaman hutan rakyat sampai panen.
- Perhutani berhak mengawasi dan membeli hasil kayu tanaman hutan rakyat di pinggiran hutan. Masyarakat pinggiran hutan berhak memperoleh hasil kayu sepenuhnya.

- c. Perhutani berkewajiban membantu dalam menyediakan dana dan membimbing masyarakat pinggiran hutan dalam usaha peternakan, dan pertanian lahan kering (padi gogo, jagung, ketela pohon dan umbi-umbian, **kopi**, coklat dan lainnya) dan industri kecil rumah tangga. Masyarakat pinggiran hutan berkewajiban mengikuti program dengan sungguh-sungguh secara berkelanjutan.
- d. Perhutani berhak mengawasi dan membeli usaha peternakan, dan pertanian lahan kering dan industri kecil rumah tangga yang layak. Masyarakat pinggiran hutan berhak memperoleh hasil usaha peternakan, dan pertanian lahan kering (padi gogo, jagung, ketela pohon dan umbi-umbian, **kopi**, coklat dan lainnya) dan industri kecil rumah tangga sepenuhnya.

**2.5. Kegiatan Penelitian yang telah Dilakukan Pengusul Beberapa Tahun sebelumnya dalam Topik ini (Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat)**



Hasil penelitian Prayuginingsih dkk. (2012) pada studi kasus PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) antara Perhutani Kabupaten Jember dengan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Dormas pada kawasan luar hutan Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember yang beranggotakan 180 orang di dalam kawasan hutan seluas 32 ha dengan tanaman tegakan utama (mahoni) dan tanaman sela (**kopi robusta** dan jagung) dari sisi ekonomi, menunjukkan bahwa :

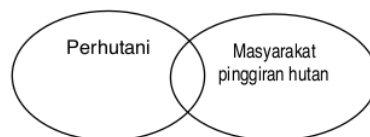
1. Manfaat bersih yang diterima Perhutani setelah tahun ke-4 dari tanaman kopi robusta sebesar Rp 27.679.200 per tahun.
2. Manfaat bersih yang diterima petani LMDH setelah tahun ke-4 dari tanaman **kopi robusta** dan jagung sebesar Rp 4.252.193 per petani per tahun atau Rp 354.349 per petani per bulan (Prayuginingsih dkk., 2012).

Rendahnya manfaat yang diterima oleh petani LMDH Desa Kemuning Lor pada program PHBM tersebut <sup>22</sup> tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada keluarga petani yang rata-rata memiliki anggota keluarga sebanyak 5 orang. Dalam hal ini petani tetap miskin, peningkatan daya saing kopi rakyat belum tercapai, walaupun mereka berperan sangat tinggi dalam menjaga tegakan pohon utama yaitu mahoni (Prayuginingsih dkk., 2012). Selain itu kebiasaan petani membuat kerajinan peralatan rumah tangga dari bambu banyak yang mulai ditinggalkan, disamping karena menurunnya permintaan juga karena petani sibuk mengurus **tanaman sela** (kopi robusta dan jagung). Hal ini berdampak pada pengurangan kesempatan kerja di pedesaan pinggiran hutan.

Hasil penelitian oleh Prayuginingsih dkk. (2011) pada studi kasus PHBM antara Perhutani Kabupaten Bondowoso dengan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Wonojoyo pada kawasan luar hutan di Desa Taman, Kecamatan Grugujan, Kabupaten Bondowoso (2011) yang beranggotakan 224 orang di dalam kawasan hutan seluas 56 ha dengan tanaman tegakan utama (pinus), tanaman sela (**kopi robusta**) dan tanaman pinggir (**ketela pohon**) dari sisi ekonomi menunjukkan bahwa :

1. Manfaat bersih yang diterima Perhutani setelah tahun ke-4 dari getah tanaman pinus sebesar Rp 85.617.987 per tahun.
2. Manfaat bersih yang diterima petani LMDH mulai tahun ke-1 dari tanaman sela jagung hibrida dan tanaman pinggir (ketela pohon) sebesar Rp 5.184.375 per petani per tahun atau Rp 432.031 per petani per bulan dan dari getah tanaman pinus setelah tahun ke-4 sebesar Rp 2.195.333 per tahun atau Rp 182.944 per petani per bulan.

Rendahnya manfaat yang diterima oleh petani LMDH Desa Taman pada program PHBM tersebut <sup>22</sup> juga tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada keluarga petani yang rata-rata memiliki anggota keluarga sebanyak 5 orang. Dalam hal ini petani tetap miskin dan peningkatan daya saing kopi rakyat belum tercapai walaupun mereka berperan sangat tinggi dalam menjaga tegakan pohon utama yaitu pinus (Prayuginingsih dkk., 2011).



1 Hasil penelitian oleh Prayuginingsih dan Akhmadi (2008) pada studi kasus konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggir hutan di Dusun Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember yang melibatkan 124 KK di pinggir hutan lindung seluas 254 ha dengan tanaman tegakan utama (**mahoni dan akasia**) dan tanaman sela (**kopi robusta**) serta tanaman pinggir hutan (**kelapa, sengon dan durian**) dari sisi ekonomi menunjukkan bahwa :

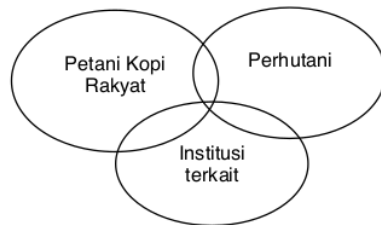
1. Manfaat bersih yang diterima Perhutani setelah tahun ke-4 dari tanaman mahoni dan akasia sebesar Rp 75.617.900 per tahun.
2. Manfaat bersih yang diterima petani mulai tahun ke-4 dari tanaman garut, kelapa, sengon dan durian rata-rata sebesar Rp 4.800.000 per petani per tahun atau Rp 400.000 per petani per bulan.

Rendahnya manfaat yang diterima oleh petani di Desa Gunung Pasang pada program konservasi hutan lindung tersebut juga tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada keluarga petani yang rata-rata memiliki anggota keluarga sebanyak 5 orang. Dalam hal ini petani tetap miskin, peningkatan daya saing kopi belum tercapai, walaupun mereka berperan sangat tinggi dalam menjaga tegakan pohon utama yaitu mahoni dan akasia.

## 2.6. Kerangka Konseptual

(Model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat Sebagai Upaya Memperkokoh Ekonomi Masyarakat Pinggir Hutan)

7 Model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat dalam Memperkokoh Ekonomi Masyarakat di Pinggir Hutan adalah model yang disusun untuk membantu mengatasi masalah rendahnya daya saing kopi rakyat melalui peningkatan produktivitas dan mutu serta mendorong munculnya produk yang khas/special dengan melibatkan institusi terkait dalam upaya meningkatkan pendapatan petani tanpa mengabaikan upaya pembangunan hutan secara lestari (*forest sustainable development*).



Strategi peningkatan daya saing menggunakan 3 pendekatan yaitu :

1. Kelola agribisnis kopi rakyat.
2. Kelola kelembagaan.
3. Kelola kawasan lingkungan hutan.

Adapun yang menjadi pertimbangan utama dikembangkannya model peningkatan daya saing kopi rakyat adalah :

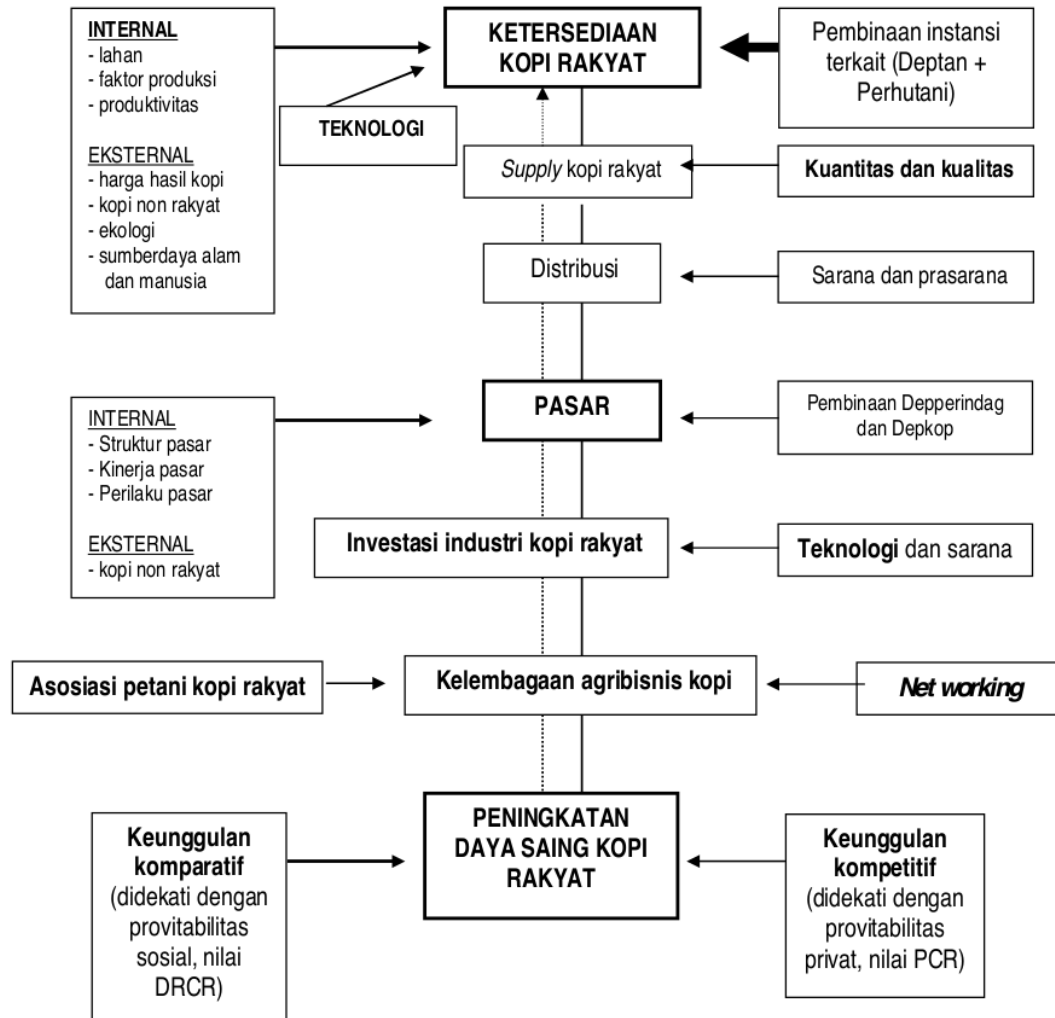
1. Kopi merupakan komoditas perdagangan penting yang mempunyai pasar dalam dan luar negeri, namun **mutu dan produktivitas kopi rakyat masih rendah** sehingga tidak dapat bersaing dan hanya mempunyai nilai jual yang rendah, sehingga perlu ditingkatkan.
2. Petani kopi rakyat di sekitar hutan masih **belum peduli** dengan masalah mutu dan menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usahanya
3. Petani kopi rakyat di sekitar hutan sebagai salah satu **penentu utama** kelestarian sumberdaya hutan berhak memperoleh pendapatan yang layak dari usahanya.
4. Hutan sebagai penyangga kehidupan di tingkat lokal, nasional dan global **perlu dijaga** kelestariannya.

Upaya peningkatan daya saing kopi rakyat di pinggiran hutan dengan melibatkan berbagai institusi terkait berpegangan pada *social forestry* yang sudah menjadi komitmen nasional dan kehendak politik pemerintah Indonesia (2 Juli 2003) dan UU No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan bahwa pembangunan kehutanan harus diarahkan pada potensi sumberdaya hutan dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dengan prinsip :

1. Manfaat yang lestari.
2. Kerakyatan (pemberdayaan masyarakat pinggiran hutan).
3. Swadaya.
4. Kebersamaan dan kemitraan dengan institusi lokal (balai-balai penelitian, Perguruan Tinggi, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Lembaga Ekonomi Masyarakat, Usaha Swasta, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Donor).
5. Keterbukaan dan transparan.
6. Aturan hukum yang jelas.
7. Keterpaduan antar sektor.
8. Dilakukan secara bertahap.
9. Berkelanjutan.
10. Mengutamakan keunggulan produk lokal (*local specific*) yang kompetitif dan memperhatikan teknologi yang berdaya saing tinggi.



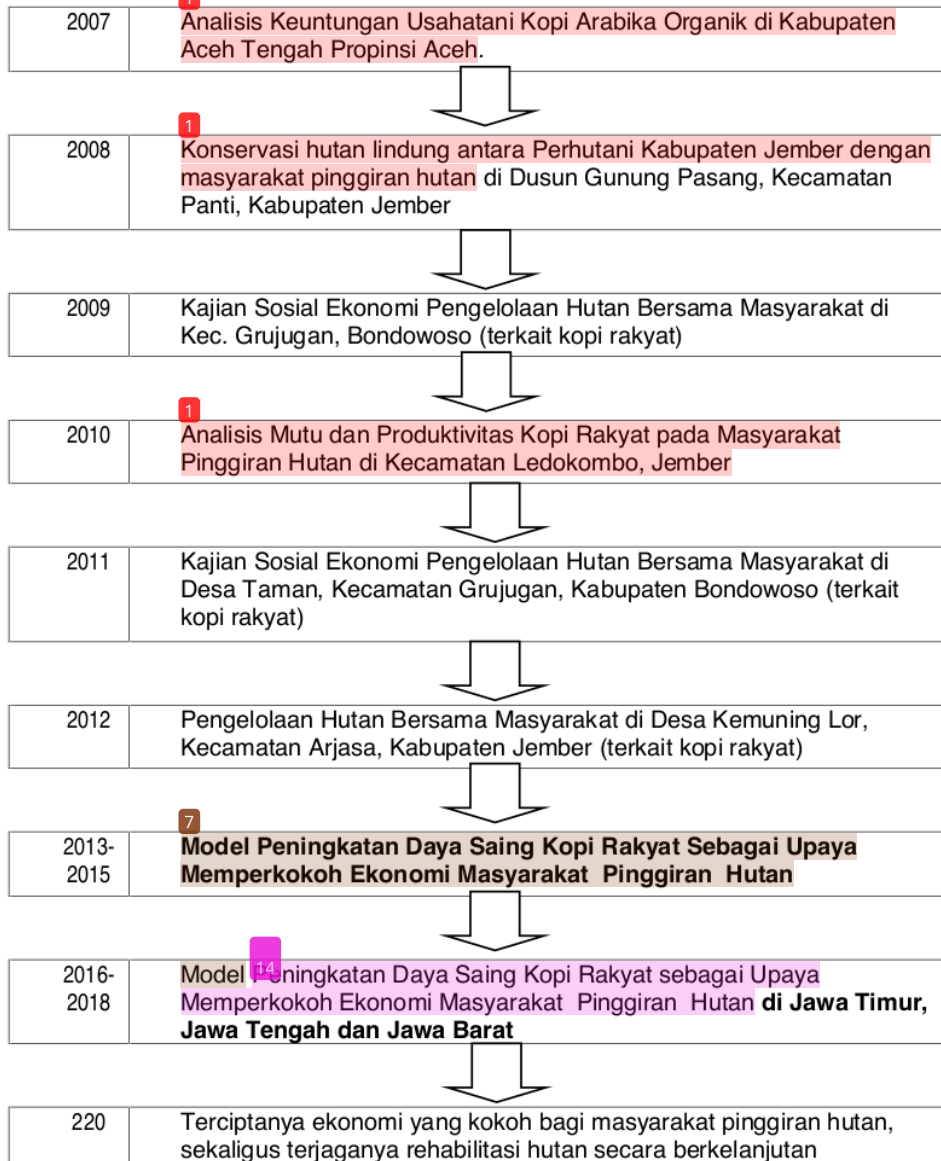
**1**  
**Model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat Sebagai Upaya Memperkokoh  
 Ekonomi Masyarakat Pinggiran Hutan**



Gambar Konsep Model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat  
 (Agustian, 2007 dan Simatupang, 2008)



## 2.7. Roadmap Penelitian



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif baik untuk tahun pertama maupun kedua tahun dalam rangka memperoleh data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan penjelasan lebih lengkap terhadap lingkup bahasan permasalahan yang dikaji. Tahun ke-1 pendekatan partisipatif (kualitatif) diarahkan lebih bersifat *grounded* untuk pendalaman kasus yang menarik diungkap sebagai pendukung model PDSKR (Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat) bagi masyarakat pinggiran hutan yang menjadi luaran penelitian. Pada tahun ke-2 dan ke-3 juga dilakukan upaya *consciousness raising* atau peningkatan penyadaran, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari penyampaian informasi, pelatihan dan advokasi dengan mempergunakan pendekatan pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan pembelajaran sosial. Mengingat jenis kegiatan penelitian adalah terapan maka mulai tahun ke-1 sampai ke-3 digunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Metode PRA dalam penelitian ini berprinsip pada “berperan setara dan berbuat bersama” antara peneliti dan responden, sehingga teknik akan dilakukan dengan cara peneliti berada di tengah kehidupan responden dan merupakan bagian dari kehidupan mereka.

#### 3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Mengingat rumusan tujuan yang akan dicapai berorientasi pada perubahan pola perilaku masyarakat pinggiran hutan tentu memerlukan waktu yang tidak singkat. Suatu proses bertahap dilakukan dengan terencana mulai peningkatan penyadaran, penyampaian informasi materi pendidikan, pelatihan dan pendampingan sampai monitoring dan evaluasi. Penelitian ini direncanakan selama 3 tahun. Tahun I (1 Januari 2013 sampai 15 Desember 2013), Tahun II (1 Januari 2014 sampai 15 Desember 2014) dan Tahun III (1 Januari 2015 sampai 15 Desember 2015).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposif di Kabupaten Jember karena daerah ini termasuk wilayah yang memiliki lahan hutan kopi rakyat cukup luas (4.911 ha) di Propinsi Jawa Timur, dan dipilih Kecamatan Panti, Ledokombo, Sumberjambe dan Kecamatan Silo, karena di wilayah ini paling luas arealnya untuk kopi rakyat dan pernah terjadi penjarahan kayu hutan yang mengakibatkan terjadinya tanah longsor pada awal tahun 2006.

#### 3.3. Penentuan Sampel

Penentuan sampel (responden) dilakukan dengan *stratified random sampling* atau acak bertingkat, mengingat bahwa rumah tangga yang tinggal di pinggiran hutan sebagai populasi terdiri dari kelompok yang cukup heterogen. Tahapan pemilihan responden adalah sebagai berikut : (1) mengadakan stratifikasi populasi, yaitu mengklasifikasikan populasi menjadi kelompok-kelompok yang homogen dilihat dari aktivitasnya dibidang kopi rakyat ; (2) pemilihan responden dilakukan setelah memperoleh stratifikasi populasi, yakni masing-masing strata diambil 30 orang pada setiap kecamatan secara random. Dengan demikian total sampel sebanyak 120 orang.

### **3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan macam data (meliputi data primer dan sekunder). Sumber data primer diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data primer yang diperoleh dari responden antara lain: (a) persepsi terhadap upaya peningkatan daya saing kopi rakyat dan rehabilitasi hutan; (b) keadaan sosial ekonomi; (c) aktivitas survival dalam hubungannya dengan lahan pinggiran hutan; (d) kondisi usahatani kopi rakyat; (e) peran pemerintah daerah dalam menangani daya saing kopi rakyat dan pengelolaan lahan pinggiran hutan di lokasi penelitian dan wilayah sekitarnya; (f) peran institusi-institusi lokal yang pernah terlibat dalam peningkatan daya saing kopi rakyat.

Sumber data sekunder diperoleh dari Kantor Desa, Kantor Kecamatan, Dinas Kehutanan, KSDA (Konservasi Sumber Daya Alam), Perhutani Jember, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, Pemda Tk. I dan Tk II, serta instansi terkait. Data sekunder yang diambil antara lain : (a) keadaan umum desa yang diteliti; (b) potensi dan metode peningkatan daya saing kopi rakyat yang telah dilakukan oleh Pemda dan instansi terkait; (c) Penanganan peningkatan daya saing kopi rakyat dan kerawanan daerah pinggiran hutan yang dilakukan Pemda dan instansi terkait; (d) potensi pasar beberapa produk unggulan pinggiran hutan di Kabupaten Jember.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dan *Focus Group Discussion (FGD)*, juga menggunakan metode *Rapid Rural Appraisal (RRA)*, *Indept Interview* dan *Survey*.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Mengingat data berhubungan dengan paparan perilaku dan pernyataan serta persepsi, maka data pada umumnya berupa data kualitatif, sedangkan data yang berupa angka (kuantitatif) akan digunakan untuk melengkapi dan membantu

pendeskripsian data kualitatif. Analisis yang digunakan berupa sajian kuantitatif untuk data-data yang dapat diangkakan, baik berupa prosentase, tabulasi frekuensi maupun kross tabulasi, sedangkan data yang bersifat kualitatif yang tidak dapat disajikan secara klasifikasi akan disajikan secara kualitatif sesuai dengan komponen permasalahan dan tujuan penelitian.

Analisis kuantitatif terkait dengan **daya saing kopi rakyat** didekati dengan analisis **keunggulan komparatif dan kompetitif** dengan perhitungan nilai DRCR (*Domestic Resources Cost Ratio*) dan PCR (Agustian, 2007) sebagai berikut :

1. Analisis keunggulan komparatif :

$$DRCR = \frac{DFC_{HS}}{(R_{HS} - TIC_{HS})}$$

Keterangan :

$DFC_{HS}$  = jumlah biaya faktor domestik dengan harga sosial =  $\sum (X_d P_{dHS})$

$R_{HS}$  = jumlah penerimaan kotor dengan harga sosial =  $\sum (Q_y P_{yHS})$

$TIC_{HS}$  = jumlah biaya *input tradable* dengan harga sosial =  $\sum (X_t P_{HS})$

DRCR = *Domestic Resources Cost Ratio*.

$X_d$  = jumlah penggunaan faktor domestik.

$P_{DHS}$  = harga sosial faktor domestik.

$Q_y$  = jumlah *output tradable*.

$P_{yHS}$  = harga sosial *output tradable*.

$X_t$  = jumlah penggunaan *input tradable*.

$P_{IHS}$  = harga sosial *input tradable*.

2. Analisis keunggulan kompetitif :

$$PCR = \frac{DFC_{HP}}{(R_{HP} - TIC_{HP})}$$

Keterangan :

$DFC_{HP}$  = jumlah biaya faktor domestik dengan harga *private* =  $\sum (X_d P_{dHP})$

$R_{HP}$  = jumlah penerimaan kotor dengan harga *private* =  $\sum (Q_y P_{yHP})$

$TIC_{HP}$  = jumlah biaya *input tradable* dengan harga *private* =  $\sum (X_t P_{HP})$

PCR = *Private Cost Ratio*.

$X_d$  = jumlah penggunaan faktor domestik.

$P_{DHP}$  = harga *private* faktor domestik.

$Q_y$  = jumlah *output tradable*.

$P_{yHP}$  = harga *private* *output tradable*.

$X_t$  = jumlah penggunaan *input tradable*.

$P_{IHP}$  = harga *private* *input tradable*.

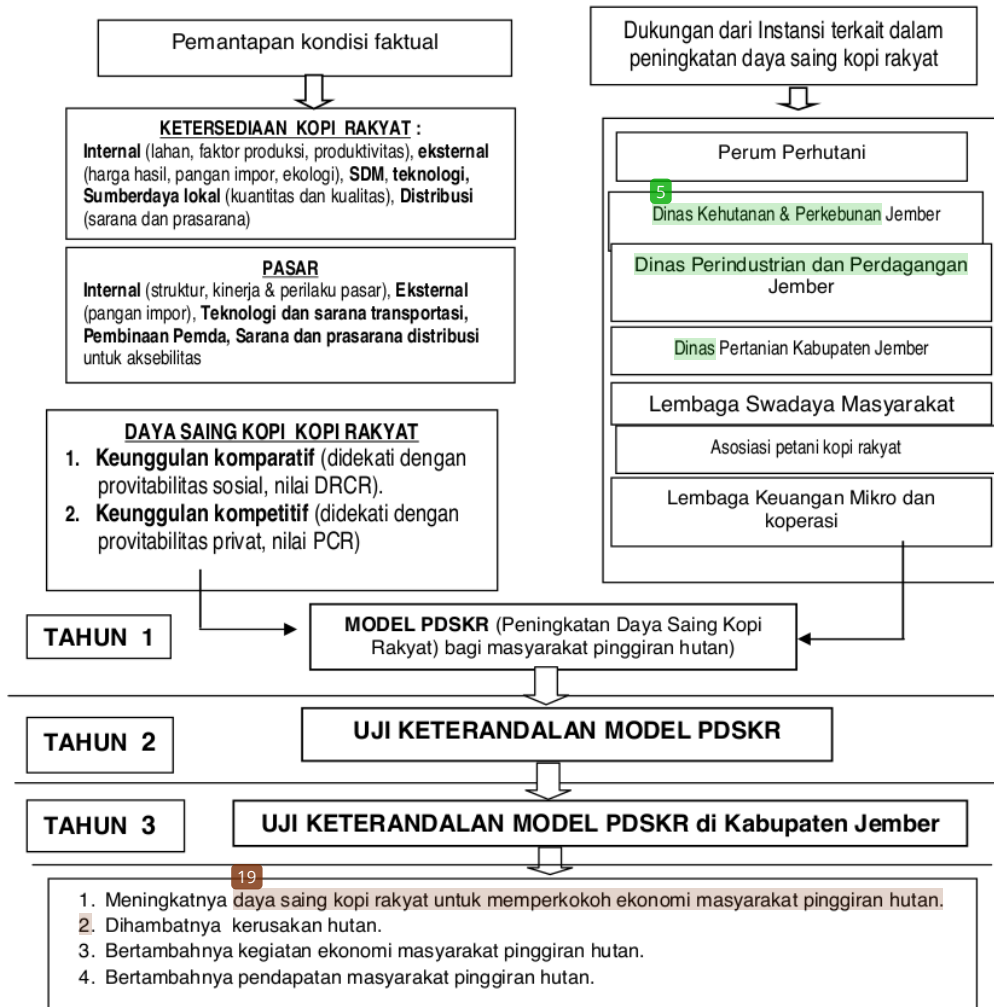
Pengambilan keputusan :

1. Jika kopi rakyat mempunyai nilai DRCR dan PCR  $< 0,25$  berarti usaha dilakukan secara sangat efisien dan berdaya saing sangat tinggi.
2. Jika kopi rakyat mempunyai nilai DRCR dan PCR  $0,25 - 0,5$  berarti usaha dilakukan secara efisien dan berdaya saing tinggi.
3. Jika kopi rakyat mempunyai nilai DRCR dan PCR  $0,6 - 0,75$  berarti usaha dilakukan secara kurang efisien dan berdaya saing sedang.
4. Jika kopi rakyat mempunyai nilai DRCR dan PCR  $0,76 - 1,00$  berarti usaha dilakukan secara tidak efisien dan berdaya saing sangat rendah.

**Analisis kualitatif** yang dipilih adalah analisis fenomenologis dan pola kecenderungan dilakukan sepanjang rentang waktu penelitian, secara garis besar dibedakan menjadi :

1. Analisis data selama pengumpulan data, meliputi : data **FGD**, observasi langsung dan **RRA** untuk menemukan potensi dan kecenderungan dari permasalahan umum yang dialami di wilayah lahan pinggiran hutan. Dari sini akan diperoleh potensi dan permasalahan khusus yang dialami masyarakat di lokasi penelitian. Data-data tersebut dirangkum dan direduksi untuk dikembangkan menjadi instrumen survei dan dasar dalam melakukan *interview* mendalam. Sumber data dari Pemda dan instansi terkait akan melengkapi paparan data tentang potensi pembinaan yang telah dilakukan.
2. Analisis data setelah pengumpulan data, yakni setelah seluruh data terkumpul dan telah memenuhi tujuan yang dicapai, dianalisis secara kontekstual, diolah sedemikian rupa sehingga akan dihasilkan suatu gambaran bahasan dan pemaknaan sebagaimana diharapkan dalam tujuan penelitian (komponensial). Teknik *participatory rural appraisal (PRA)* yang dipakai dalam pengumpulan data disesuaikan dengan analisis data, dalam hal ini dipilih analisis yang relevan dan dikembangkan untuk menganalisis kegiatan perekonomian masyarakat, pemanfaatan sumberdaya lokal dan teknologi dengan berbagai problematikanya. Teknik PRA yang akan dipergunakan adalah : (1) **Time line**, teknik ini untuk mengetahui kejadian atau perkembangan kegiatan perekonomian masyarakat dengan berbagai problematikanya dari waktu lampau sampai sekarang berdasar persepsi masyarakat; (2) **Seasonality**, teknik ini dipergunakan untuk mengetahui secara detail tentang keadaan, kehidupan dan kegiatan sosial ekonomi serta problematika masyarakat di lahan pinggiran hutan; (3) **Venn diagraming**, teknik ini untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan institusi terkait serta

upaya yang mungkin dilakukan sehubungan dengan lahan pinggiran hutan; (4) **Individual family profite**, teknik ini untuk mengetahui profit dari keluarga petani yang mempunyai masalah yang menyangkut kegiatan-kegiatan sosial-ekonomi dan keluarga dalam hal keberlanjutan usahatannya; (5) **Social mapping**, teknik ini untuk mengetahui keadaan sosial yang terjadi di wilayah penelitian secara cepat dan cermat. Bagan alir kegiatan penelitian pada model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat (PDSKR) bagi masyarakat pinggiran hutan selama 3 tahun digambarkan sebagai berikut.



## BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Profil Petani Kopi Rakyat

Kopi rakyat di Kabupaten Jember diusahakan dengan berbagai variasi. Dalam penelitian ini petani kopi rakyat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu yang tergabung dalam kelompok tani dan yang tidak. Petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani biasanya kurang tertarik dengan program kelompok tani. Salah satu program kelompok tani adalah berusaha memperbaiki metode pengolahan pasca panen dengan menggunakan metode olah basah, meskipun dalam kenyataannya tidak semua anggota kelompok tani melakukan olah basah karena berbagai alasan.

Ditinjau dari rata-rata penguasaan lahan, status kepemilikan lahan, umur, pendidikan, pengalaman usahatani dan jumlah anggota keluarga maka terlihat profil petani kopirakyat di Kabupetn Jember (Tabel1).

Tabel 1. Profil Petani Kopi Rakyat di Kabupaten Jember tahun 2013

Profil Petani	Satuan	Petani olah kering tanpa kelompok tani	Petani yang tergabung dalam kelompok tani	
			Olah kering	Olah basah
1. Luas penguasaan lahan	ha	2,71	1,66	1,12
2. Status kepemilikan lahan				
a. Milik sendiri	%	37,5	65	37,5
b. PHBM/Perhutani	%	62,5	35	62,5
3. Umur petani	tahun	50,88	44,98	44,75
4. Pendidikan				
a. Rata-rata	Tahun	5,18	6,8	6,68
b. Tidak sekolah	%	17,50	7,50	7,50
c. Tidak tamat SD	%	12,50	5,00	17,50
d. SD	%	62,50	60,00	60,00
e. SLTP	%	2,50	17,50	2,50
f. SLTA	%	2,50	5,50	10,00
g. Sarjana	%	2,50	5,50	2,50
5. Pengalaman usahatani	tahun	14,38	14,58	14,80
6. Jumlah anggota keluarga	jiwa	4,13	4,38	4,00

Sumber: data primer diolah (2013)

Berdasar hasil olah data diketahui bahwa rata-rata penguasaan lahan petani tanpakelompok tani adalah 2,02 ha, lebih besar dibanding petani olah kering dan olah basah. Ditinjau dari rata-rata penguasaan lahan maka dapat dikatakan bahwa petani



yang mempunyai lahan yang lebih luas lebih mampu secara ekonomi sehingga kurang memerlukan orang lain. Hal inilah yang mungkin menyebabkan mereka kurang tertarik bergabung dengan kelompok tani. Kebanyakan petani jenis ini beralasan bahwa ketidakikutsertaannya dalam kelompok tani adalah karena malas untuk berkumpul.

## **6.2 Profile Usahatani Kopi Rakyat di Kabupaten Jember**

Tabel 2 menggambarkan kondisi usahatani kopi rakyat olah kering dan basah. Keduanya ditanam pada lahan miring dan datar, namun produktivitasnya jauh berbeda, dimana usahatani olah kering 890,38 kg sedangkan olah basah 1.221,53 kg. Apabila dibandingkan dalam hal umur tanaman, tidak banyak perbedaan antara keduanya, dimana rata-rata umur kopi olah kering 17 tahun dan olah basah 15 tahun.

Perbedaan produktivitas kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, antara jumlah tanaman, jenis bibit dan keikutsertaan pada sekolah lapang. Pada olah kering rata-rata jumlah tanaman per hektar sebanyak 1.583 pohon sedangkan olah basah 1.750 pohon.



**Tabel 2.** Profil Usahatani Kopi Rakyat di Kabupaten Jember tahun 2012

Profil Usahatani	Satuan	Petani olah kering tanpa kelompok tani	Petani yang tergabung dalam kelompok tani	
			Olah Kering	Olah basah
1. Produktivitas	kg/ha	661,25	817,44	1.148,75
2. Umur tanaman	Tahun	13,25	16,58	12,75
3. Jumlah tanaman	pohon/ha	1. 727	1.528	1.809
4. Kemiringan lahan				
a. datar	%	27,5	69,5	32,5
b. miring		72,5	50,5	67,5
5. Penggunaan Bibit				
a. unggul	%	5	40	62,5
b. biasa		95	60	37,5
6. Kriteria kelompok tani				
a. utama				7,5
b. madya	%			30
c. lanjut			57,5	7,5
d. pemula			42,5	55
7. Keikutsertaan pada sekolah lapang				
a. ya	%		30	28
b. tidak		100	10	12
8. Keikutsertaan sklh lapang lanjutan				
a. ya	%			11
b. tidak		100	12	
9. Jenis tan. Sela				
a. Sejenis	%	100	100	100
b. Berbagai macam				
10. Pemanfaatan tanaman Sela				
a. Sumber penda- patan keluarga	%	100	100	100
b. Teknis budidaya kopi		100	100	100
11. Pemanfaatan hutan				
a. Ya	%	33	21	20
b. Tidak		7	14	20
12. Pemanfaatan limbah kopi				
a. dibuang		52,5	27,5	25
b. dijual	%	12,5	22,5	0
c. dibuat pupuk		35	50	75
13. Pemasaran				
a. Pengepul	%	100	92,5	0
b. Koperasi		0	7,5	100
c. Eksporir		0	0	0

Sumber: data primer diolah (2012)

### 6.3 Daya Saing Kopi Rakyat di Kabupaten Jember

Daya saing menunjukkan keunggulan suatu komoditi, baik secara komparatif maupun kompetitif. Keunggulan kompetitif menunjukkan efisiensi penggunaan faktor produksi domestik dalam memberikan nilai tambah produk di pasar domestik yang diukur dengan nilai PCR (*private cost ratio*), sedangkan keunggulan komparatif mengukur efisiensi penggunaan faktor produksi domestik dalam menghasilkan tambahan devisa yang diukur dengan nilai DRCR (*domestic resources cost ratio*).

Analisis PCR adalah analisis finansial yang dihitung berdasar harga privat, yaitu harga riil yang diterima atau dikeluarkan petani. Harga tersebut telah dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah berupa subsidi, proteksi, pembebanan/pembebasan bea masuk, pajak dan kebijakan lainnya.

DRCR merupakan analisis ekonomi, yang memperhitungkan perekonomian secara keseluruhan tanpa memperhitungkan campur tangan/kebijakan pemerintah. Dalam analisis ekonomi yang diperhatikan ialah hasil total, atau produktivitas atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian sebagai keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber-sumber tersebut dan siapa dalam masyarakat yang menerima hasil proyek tersebut. Hasil itu merupakan "the social returns" atau "the economic returns" dari usaha, sehingga harga yang digunakan dalam perhitungan adalah harga sosial (*social price*) atau disebut juga harga bayangan (*shadow price*). Penetapan harga bayangan untuk perhitungan DRCR dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut (Soetrisno, :2012)

#### 1. Input tradeable

##### a. Pupuk kimia

Pupuk kimia yang digunakan dalam usahatani kopi urea, SP-36, dan KCl.

Indonesia telah mengekspor pupuk urea, maka harga bayangan dihitung dengan harga menggunakan harga FOB dan mengimpor pupuk SP-36 dan KCl, maka harga bayangan dihitung dengan menggunakan harga CIF

##### b. Obat-obatan

Obat-obatan yang digunakan oleh petani dalam penelitian ini tidak ditemukan peneliti sebagai komoditas ekspor ataupun impor sehingga harga bayangan obat-obatan ditetapkan sama dengan harga privatnya

#### 2. Input untradeable

- a. Pupuk kandang yang digunakan adalah sama dengan harga privatnya, karena pupuk kandang termasuk barang yang tidak diperdagangkan.

- b. Tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari masyarakat daerah setempat yang mengangur bila tidak ada perkebunan kopi, sehingga diasumsikan bahwa nilai *production foregone* sama dengan nol, selain itu karena berasal dari masyarakat setempat maka diasumsikan tidak ada biaya pengangkutan tenaga kerja. Sehingga harga bayangan upah tenaga kerja atau *shadow wage* adalah sama dengan nilai upah tenaga kerja finansial setempat.
  - c. Harga bayangan untuk biaya pengolahan dan transportasi dikelompokkan ke dalam alat-alat pertanian, yang selain sprayer pestisida, nilainya sama dengan harga privatnya.
  - d. Bunga modal  
Harga bayangan bunga modal adalah tingkat suku bunga tabungan privat rata-rata Juli 20011 – Juli 2012 12,16% ditambah dengan rata-rata tingkat inflasi bulanan periode yang sama yaitu sebesar 5,03 % ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 30 Agustus 2012). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga bayangan bunga modal sebesar 17,19%.
  - e. Lahan  
Lahan termasuk dalam input untradable, dimana harga bayangan lahan yang digunakan adalah sama dengan nilai *production forgone* lahan yaitu nilai jual produksi tertinggi dari tanaman lain yang hilang apabila tanah tersebut tidak sedang digunakan sebagai perkebunan kopi. Di daerah penelitian, kopi yang ditanam di areal hutan PHBM dikenakan sewa dengan harga privat yang murah, sehingga harga bayangannya ditetapkan seharga nilai sewa lahan pada umumnya, yaitu sebesar Rp 3.000.000/ha/tahun.
3. Output  
Output dalam penelitian ini adalah kopi dalam bentuk kering giling dengan rendemen 25%. Harga bayangan kopi kering diperoleh dari harga batas (*border price*) FOB karena merupakan komoditas ekspor. Adapun penetapan harga bayangan hasil produksi dapat dilihat pada Lampiran 38
4. Nilai tukar mata uang  
Harga bayangan nilai tukar rupiah terhadap dolar diperoleh dengan perhitungan sebagaimana terdapat pada Lampiran 37  
Penerimaan dan penggunaan faktor produksi dalam usahatani kopi rakyat yang diukur dengan harga privat dan sosial dapat disusun kedalam matriks PAM (*Policy Analysis Matrix*) sebagaimana tercantum pada Tabel 3, yang merupakan dasar perhitungan sehingga dapat diketahui nilai PCR dan DRCR (Tabel 3).

Tabel 3 . Policy Analysis Matrix per hektar Usahatani Kopi Rakyat di Kabupaten Jember Tahun 2012 (dalam rupiah)

Jenis Pengolahan	Uraian	Revenue	Input		Profit
		Tradeable	Tradeable	Untradeable	
Olah kering tanpa kel.	Harga privat	11.125.531,25	396.122,00	4.239.530,17	6.489.879,08
	Harga sosial	11.641.008,69	569.164,64	4.822.523,12	6.249.320,93
	Divergensi	(515.477,44)	(173.042,64)	(582.992,95)	240.558,15
Olah kering dgn. Kel	Harga privat	14.336.262,72	882.543,45	5.876.960,89	7.576.758,38
	Harga sosial	14.390.663,35	1.324.661,54	7.309.915,60	5.756.086,21
	Divergensi	(515.477,44)	(442.118,09)	(1.432.954,71)	1.820.672,17
Olah basah dgn kel	Harga privat	23.233.671	1.442.645	8.767.566	13.023.460
	Harga sosial	20.223.403	1.943.842	10.519.569	7.759.991
	Divergensi	3.010.268	(501.197)	(1.752.003)	5.263.468

Sumber: data primer diolah (2013)

Tabel 4. Nilai PCR dan DRCR Kopi Rakyat di Kabupaten Jember tahun 2012

Jenis Pengolahan	PCR		DRCR	
	Nilai	Kriteria daya saing	Nilai	Kriteria daya saing
Olah Kering tanpakel	0,3951	tinggi	0,6602	sedang
Olah kering dgn. Kel	0,436827971	tinggi	0,5595	tinggi
Olah Basah dgn.kel	0,402347564	tinggi	0,5755	tinggi

Sumber: data primer diolah (2013)

a. Daya Saing Komparatif

### 6.3 Keuntungan Usahatani Kopi Rakyat di Kabupaten Jember

Tabel 5 . Struktur Pendapatan Keluarga Petani Kopi Rakyat per ha Lahan di Kabupaten Jember tahun 2012

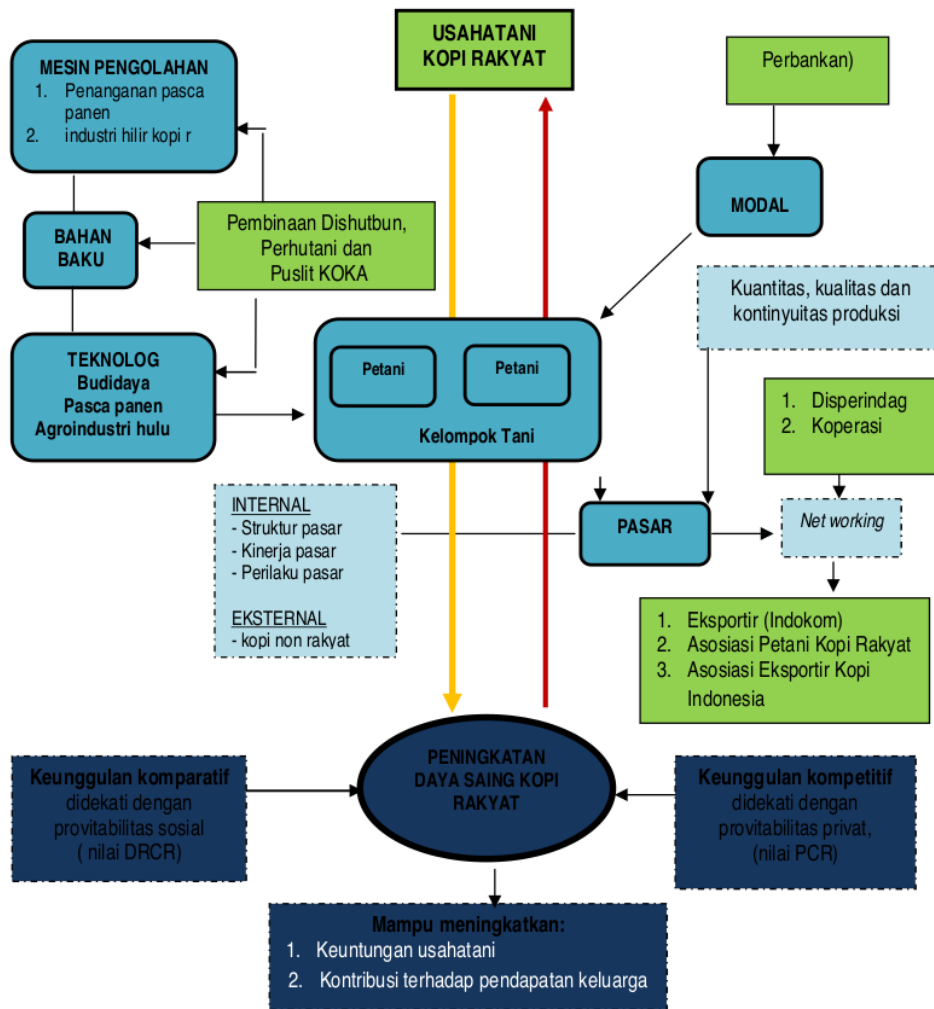
Uraian	Satuan	Dengan kelompok Tani		
		tanpakelompok Olah Kering	Olah kering	Olah basah
Rata-rata penguasaan lahan	ha	2,71	1,63	1,12
Keuntungan kopi/unit/tahun	Rp/unit/tahun	19.022.479	14.923.535	14.094.036
Keuntungan kopi/unit/bulan	Rp/unit/bulan	1.585.207	1.243.628	1.174.503
Keuntungan kopi/ha/tahun	Rp/ha/tahun	6.819.000	8.659.464	9.525.000
Keuntungan kopi/ha/bulan	Rp/ha/bulan	282.750	404.300	1.105.067
Pendapatan lain total/bulan	Rp/bulan	851.000	1.125.922	1.565.751
Pendapatan lain+kopi/bulan	Rp/bulan	2.436.207	2.369.550	2.740.254
Kontribusi kopi	%	58,03	43,64	49,64

Sumber: data primer diolah (2013)

#### **6.4 <sup>7</sup> Model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat Sebagai Upaya Memperkokoh Ekonomi Masyarakat Pinggiran Hutan**

Model peningkatan daya saing ditujukan untuk mencapai dua hal, yaitu: meningkatkan keuntungan dan kriteria daya saing usahatani kopi rakyat dari cukup tinggi dan tinggi menjadi sangat tinggi, melalui peningkatan produktivitas dan kualitas produk. Peningkatan produktivitas dicapai dengan perbaikan teknik budidaya sedangkan perbaikan kualitas teknologi penanganan pasca panen. Teknologi (metode) merupakan salah satu dari enam kelemahan yang umumnya ada pada agribisnis kopi rakyat, sehingga perbaikan teknologi harus juga didukung/diimbangi dengan perbaikan pada lima kelemahan lainnya.

Mendasar pada kondisi tersebut maka disusun model peningkatan daya saing kopi rakyat sebagai berikut:



Gambar Model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat

Keterangan:

- : Kelemahan pada agribisnis kopi rakyat
- : Daya saing kopi rakyat
- : Lainnya
- : Sub sistem agribisnis
- : Aliran proses
- : Aliran umpanbalik

## JADWAL PELAKSANAAN

Jadwal penelitian hibah bersaing ini (judul : **Model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat sebagai Upaya untuk Memperkokoh Ekonomi Masyarakat Pinggiran Hutan**) selama 3 tahun :

### Tahun 1

No.	Uraian kegiatan	Tahun ke-1, bulan ke :											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Koordinasi Tim Peneliti dengan instansi terkait, perijinan dan tempat kegiatan penelitian	x											
2.	Penguatan data sekunder		x										
3.	Penguatan dan uji instrumen penelitian		x										
4.	Pencarian data primer terkait daya saing kopi rakyat dengan FGD, RRA dan PRA			x	x	x							
5.	Pencarian data primer terkait pasar untuk kopi rakyat dengan FGD, RRA dan PRA				x	x	x						
6.	Pencarian data primer terkait teknologi budidaya kopi rakyat dengan FGD, RRA dan PRA				x	x	x						
7.	Pencarian data primer terkait dukungan instansi terkait dengan FGD, RRA dan PRA				x	x	x						
8.	Uji laboratorium terkait lahan dan konsumsi bahan pangan					x	x						
9.	Tabulasi dan analisis data							x					
10.	Penyusunan <b>Model PDSKR</b>							x					
11.	Draft laporan, draft jurnal, draft buku ajar, draft TTG							x	x				
12.	Laporan kemajuan dan seminar hasil penelitian								x	x			
13.	Pengiriman laporan akhir dan jurnal penelitian										x	x	

## Tahun 2

No.	Uraian kegiatan	Tahun ke-1, bulan ke :											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Koordinasi Tim Peneliti dengan instansi terkait, perijinan dan tempat kegiatan penelitian <b>di kecamatan selain lokasi tahun 1</b>	x											
2.	Penguatan data sekunder		x										
3.	Penguatan dan uji instrumen penelitian		x										
4.	<b>Uji keterandalan Model PDSKR di Kabupaten Jember</b> terkait bahan pangan masyarakat dengan FGD, RRA dan PRA			x	x	x							
5.	<b>Uji keterandalan Model PDSKR di Kabupaten Jember</b> terkait pasar untuk bahan pangan masyarakat dengan FGD, RRA dan PRA				x	x	x						
6.	<b>Uji keterandalan Model PDSKR di Kabupaten Jember</b> terkait keanekaragaman konsumsi pangan masyarakat dengan FGD, RRA dan PRA				x	x	x						
7.	<b>Uji keterandalan Model PDSKR di Kabupaten Jember</b> terkait dukungan instansi terkait dengan FGD, RRA dan PRA				x	x	x						
8.	Uji laboratorium untuk <b>penguatan Model PDSKR di Kabupaten Jember</b> terkait lahan dan konsumsi bahan pangan					x	x						
9.	Tabulasi dan analisis data							x					
10.	Draft laporan, draft jurnal, draft buku ajar, draft TTG							x	x				
11.	Laporan kemajuan dan seminar hasil penelitian								x	x			
12.	Pengiriman laporan akhir dan jurnal penelitian										x	x	



### Tahun 3

No.	Uraian kegiatan	Tahun ke-1, bulan ke :											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Koordinasi Tim Peneliti dengan instansi terkait, perijinan dan tempat kegiatan penelitian <b>di beberapa kabupaten di Jawa Timur</b>	x											
2.	Penguatan data sekunder		x										
3.	Penguatan dan uji instrumen penelitian		x										
4.	<b>Uji keterandalan Model PDSKR di beberapa kabupaten di Jawa Timur</b> terkait bahan pangan masyarakat dengan FGD, RRA dan PRA			x	x	x							
5.	<b>Uji keterandalan Model PDSKR di beberapa kabupaten di Jawa Timur</b> terkait pasar untuk bahan pangan masyarakat dengan FGD, RRA dan PRA				x	x	x						
6.	<b>Uji keterandalan Model PDSKR di beberapa kabupaten di Jawa Timur</b> terkait keanekaragaman konsumsi pangan masyarakat dengan FGD, RRA dan PRA				x	x	x						
7.	<b>Uji keterandalan Model PDSKR di beberapa kabupaten di Jawa Timur</b> terkait dukungan instansi terkait dengan FGD, RRA dan PRA				x	x	x						
8.	Uji laboratorium untuk <b>penguatan Model PDSKR di beberapa kabupaten di Jawa Timur</b> terkait lahan dan konsumsi bahan pangan					x	x						
9.	Tabulasi dan analisis data							x					
10.	Draft laporan, draft jurnal, draft buku ajar, draft TTG							x	x				
11.	Laporan kemajuan dan seminar hasil penelitian								x	x			
12.	Pengiriman laporan akhir dan jurnal penelitian										x	x	

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. 2007. *Daya Saing dan Profil Produk Agroindustri Skala Kecil (Kajian di Propinsi Lampung)*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovatif Pasca Panen untuk Pengembangan Agroindustri Berbasis Pertanian. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Hal. 979 – 989.
- Akmadi, A. N., H. Prayuginingsih, S. Prawitasari. 2011. *Teknologi Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen Kopi Rakyat di Kecamatan Sumber Jember*. Jurnal Agritrop Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. Vol. 6, No.1, 2011.
- BPS, 2011. *Jember dalam Angka*. Kerjasama Badan Perencana Pembangunan Kabupaten Jember dengan BPS Kabupaten Jember.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan. 2007. *Kebijakan dan Strategi Pembangunan Perkopian Nasional*. Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 19 (1): 1 – 8.
- [Http://www.cbfm-kng.org](http://www.cbfm-kng.org), 2007. *Peranan Pemerintah Kabupaten Kuningan dan Forum Komunikasi PHBM dalam Implementasi Sistem PHBM di Kabupaten Kuningan*.
- [Http://www.Dinashutjateng.go.id](http://www.Dinashutjateng.go.id), 2008. *Garis Besar PHBM*.
- Ihsan. 2008. *Model Konservasi Hutan Lindung*. Perhutani Kabupaten Jember.
- Kustiari, R. 2007. *Perkembangan Pasar kopi Dunia dan Implikasinya bagi Indonesia*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Hal. 43 – 55.
- Monke, E. A. and S. R. Parson. 2006. *The Policy Analysis Matrix for Agriculture Development*. Cornell University Press. Ithaca and London.
- Prayuginingsih, H. F. Kuswantoro, dan Susetyo, A.B. 2007. Analisis Keuntungan Usahatani Kopi Arabika Organik di Kabupaten Aceh Tengah Propinsi Aceh. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Prayuginingsih, H., dan A. N. Akhmadi. 2008. *Konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggiran hutan di Dusun Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Prayuginingsih, H., A. N. Akhmadi, dan S. Prawitasari. 2009. *Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan Ketahanan Pangan di Desa Taman, Kecamatan Grugugan, Kabupaten Bondowoso*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember.

- Prayuginingsih, H., A. N. Akhmadi, dan S. Prawitasari. 2010. *Analisis Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ledokombo, Jember*. Jurnal Agritrop Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. Vol. 5, No.1, 2010.
- Prayuginingsih, H., A. N. Akhmadi, dan S. Prawitasari. 2011. *Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Prayuginingsih, H., A. N. Akhmadi, dan S. Prawitasari. 2012. *Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Rahman, R., A. Nuhung, dan M. Rachmat. 2007. *Studi Pengembangan Sistem Agribisnis Perkebunan Rakyat dalam Perspektif Globalisasi Ekonomi*. Makalah Seminar Hasil Penelitian. Puslitbang Sosek Pertanian. Bogor.
- Simatupang, P. 2008. *Koordinasi Vertikal Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Pendapatan dalam Era Globalisasi Ekonomi (kasus Agribisnis Kopi)*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor

## REKAPITULASI ANGGARAN PENELITIAN

Total biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian selama 3 tahun (1 Januari 2013 – 15 Desember 2013; 1 Januari 2014 – 15 Desember 2014 dan 1 Januari 2015 – 15 Desember 2015) ini adalah **Rp 210.000.000,- (Dua Ratus Sepuluh Juta Rupiah)** dengan rincian sebagai berikut :

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp x 1000)		
		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
1.	Gaji dan upah	21.000	21.000	21.000
2.	a. Bahan habis	7.210	7.210	7.210
	b. Penunjang penelitian	20.790	20.790	20.790
3.	Perjalanan dinas	10.500	10.500	10.500
4.	Lain-lain	10.500	10.500	10.500
<b>Jumlah total</b>		70.000	70.000	70.000
		<b>Total pengeluaran selama 3 tahun = Rp 210.000.000</b>		

**Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian (untuk Tahun Berjalan)**

**Tahun 1 (1 Januari 2013 – 15 Desember 2013)**

**(1). Gaji dan Upah :**

Tim peneliti	Orang	Minggu/ Bulan	Bulan kerja	Jam/ minggu	Tarif per jam	Total (Rupiah)
Ketua	1	4	10	10	Rp	
Anggota 1	1	4	10	10	24.220	9.688.000
Anggota 2	1	4	10	10	Rp 17.920 Rp 10.360	7.168.000 4.144.000
<b>Sub total 1</b>						<b>21.000.000</b>

**(2). Bahan habis pakai :**

**a) ATK**

No	Kebutuhan bahan	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kertas continous form untuk FGD	4 box	196.875	787.500
2.	Kertas continous form untuk RRA	4 box	196.875	787.500
3.	Kertas continous form untuk PRA	5 box	210.000	1.050.000
4.	Kertas HVS dan A-4 untuk FGD	4 rim	32.813	131.250
5.	Kertas HVS dan A-4 untuk RRA	3 rim	32.813	131.250
6.	Kertas HVS dan A-4 untuk PRA	4 rim	35.000	175.000
7.	Kertas Duplikator untuk FGD	3 rim	26.250	78.750
8.	Kertas Duplikator untuk RRA	3 rim	26.250	78.750
9.	Kertas Duplikator untuk PRA	4 rim	26.250	105.000
10.	Transparan shett untuk FGD	3 dos	87.500	261.800
11.	Transparan shett untuk RRA	3 dos	87.500	261.800
12.	Transparan shett untuk PRA	4 dos	87.500	350.000
13.	Tinta Revill Canon warna hitam	3 botol	35.000	105.000
14.	Tinta Revill Canon warna merah	2 botol	35.000	70.000
15.	Tinta Revill Canon warna kuning	2 botol	35.000	70.000

16.	Tinta Revill Canon warna biru	3 botol	35.000	105.000
17.	Disket untuk FGD	2 box	131.250	262.500
18.	Disket untuk RRA	2 box	131.250	262.500
19.	Disket untuk PRA	2 box	131.250	262.500
20.	Spidol transparan untuk FGD	2 set	43.750	87.500
21.	Spidol transparan untuk RRA	2 set	43.750	87.500
22.	Spidol transparan untuk PRA	2 set	43.750	87.500
23.	Bollpoint untuk FGD	15 unit	5.250	78.750
24.	Bollpoint untuk RRA	10 unit	5.250	52.500
25.	Bollpoint untuk PRA	15 unit	5.250	78.750
26.	Ordner hasil FGD	3 unit	21.000	63.000
27.	Ordner hasil RRA	3 unit	21.000	63.000
28.	Ordner hasil PRA	4 unit	21.000	84.000
29.	Film slide untuk FGD	3 roll	14.000	42.000
30.	Film slide untuk RRA	3 roll	14.000	42.000
31.	Film slide untuk PRA	4 roll	14.000	56.000
32.	Instrumen dan rekaman untuk FGD	15 x	21.000	315.000
33.	Instrumen dan rekaman untuk RRA	15 x	21.000	315.000
34.	Instrumen dan rekaman untuk PRA	20 x	21.000	420.000
<b>Sub total 2 a</b>				<b>7.210.000</b>

**b). Penunjang penelitian**

No	Kebutuhan bahan	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Bahan baku <i>rupture</i> untuk analisis lahan terkait produksi kopi rakyat	1 paket	3.815.000	3.815.000
2.	Bahan baku <i>surface of separation</i> untuk analisis lahan terkait produksi kopi rakyat	1 paket	1.557.500	1.557.500
3.	Bahan baku <i>toe of surface of repture</i> untuk analisis lahan terkait produksi kopi rakyat	1 paket	3.141.250	3.141.250
4.	Bahan baku <i>displace minor scrap</i> untuk analisis lahan terkait produksi kopi rakyat	1 paket	2.423.750	2.423.750
5.	Bahan baku <i>main scarp</i> untuk analisis lahan terkait produksi kopi rakyat	1 paket	2.222.500	2.222.500
6.	Bahan kimia untuk uji bahan pangan kopi rakyat	1 paket	1.514.800	1.514.800
7.	Uji laboratorium	6 paket	1.019.200	6.115.200
<b>Sub total 2 b</b>				<b>20.790.000</b>

**(3). Perjalanan Dinas (Surabaya dan Jember)**

No	Kebutuhan bahan	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Transport pengurusan <u>data sekunder</u> dan <u>perijinan penelitian</u> ke <b>Surabaya</b> : <ul style="list-style-type: none"><li>• Perum Perhutani</li><li>• Dinas Kehutanan</li><li>• Disperindag</li><li>• Dinas Koperasi dan UMKM</li><li>• Dinas Pertanian</li></ul>	5 lokasi	280.000	1.400.000
2.	Transport pengumpulan data primer di <b>Kabupaten Jember</b> ke lokasi :			
	• Kecamatan Panti (7 desa)	35 HOK	140.000	4.900.000
	• Kecamatan Silo (6 desa)	30 HOK	140.000	4.200.000
<b>Sub total 3</b>				<b>10.500.000</b>

**(4). Pengeluaran Lain-lain**

No	Uraian pengeluaran	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penyusunan instrumen penelitian			
	a. Lokakarya penyusunan instrumen			
	• Biaya pelaksanaan lokakarya	1 paket	1.050.000	1.050.000
	• Penyiapan materi lokakarya	1 paket	994.000	994.000
	b. Curah pendapat : FGD, RRA, PRA			
	• Nara sumber	3 orang	700.000	2.100.000
	• Transport peserta (solar, bensin)	1 paket	927.500	927.500
	• Konsumsi FGD, RRA, PRA	70 orang	8.750	612.500
2.	Foto copy dan bahan pustaka			

	• Buku bahan pustaka	1 paket	367.500	367.500
	• Foto copy bahan pustaka	1 paket	367.000	371.000
	• Internet (Rental)	1 paket	210.000	210.000
3.	Analisis data & penyusunan laporan			
	• Coding dan editing	1 paket	595.000	595.000
	• Analisis data primer	1 paket	770.000	770.000
	• Operasional penyusunan laporan	1 paket	717.500	717.500
4.	Laporan kemajuan penelitian :			
	• Draft laporan	5 set x 250 lembar	140	175.000
	• Drat jurnal	5 set x 25 lembar	140	17.500
	• Draft buku ajar	5 set x 100 lembar	140	70.000
	• Draft TTG	5 set x 25 lembar	140	17.500
5.	Transport seminar hasil penelitian	1 paket	280.000	280.000
6.	Penggandaan laporan			
	• Copy laporan	10 set x 250 lembar	140	350.000
	• Penjilidan	10 set	14.000	140.000
7.	Publikasi ke jurnal ilmiah terakreditasi	1 paket	350.000	350.000
8.	Pengiriman laporan akhir dan jurnal ke :			
	• Kopertis Wilayah 7	1 paket	50.000	70.000
	• Perpustakaan Nasional	1 paket	75.000	105.000
	• Bappenas	1 paket	75.000	105.000
	• LIPI	1 paket	75.000	105.000
<b>Sub total 4</b>				<b>10.500.000</b>

**Total dana Tahun I = Sub total 1 + 2a + 2b + 3 + 4  
= Rp 70.000.000,-**

**(Tujuh Puluh Juta Rupiah)**

**Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas**

No.	Nama	NIDN	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian tugas
-----	------	------	-------------	----------------------------	--------------



1.	Ir. Henik Prayuginingsih, MP.	0720026301	Agribisnis	20	Analisis struktur industri kopi rakyat, kondisi permintaan kopi rakyat, input dan biaya kopi rakyat
2.	Ir. Arief Noor Akhmadi, MP.	0710036502	Teknologi Budidaya Kopi	15	Analisis teknologi budidaya kopi, produktivitas, mutu, panen dan pasca panen kopi.
3.	Saptya Prawitasari, MP.	0024057301	Kehutanan dan Konservasi Sumberdaya Alam & Lingkungan	15	Analisis sumberdaya hutan dan sosial ekonomi masyarakat pinggiran hutan.

### Lampiran 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penelitian

Sarana dan prasarana utama yang diperlukan dalam penelitian ini dan ketersediaannya di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jember.

No.	Sarana dan prasarana utama yang diperlukan dalam penelitian ini	Keperluan	Ketersediaannya di Universitas Muhammadiyah Jember
1.	Laboratorium Teknologi Tanaman Perkebunan (coklat, kopi, karet)	Analisis teknologi budidaya kopi, produktivitas, mutu, panen dan pasca panen kopi.	tersedia
2.	Laboratorium tanah	Analisis lahan untuk produksi bahan pangan masyarakat	tersedia
3.	Ruang Diskusi	Kegiatan FGD, RRA dan PRA	tersedia
4.	Ruang Seminar	Seminar hasil penelitian	tersedia
5.	a. Komputer. b. Lap top. c. Printer. d. LCD. e. Papan tulis. f. Peta Jember. g. Peta Jawa Timur h. Peta Wilayah Hutan	1. Penyusunan instrumen penelitian.	tersedia
		2. Penyusunan draft Laporan penelitian, draft jurnal, draft buku ajar, draft Teknologi Tepat Guna (TTG)	tersedia

## Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

### Peneliti 1

#### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ir. Henik Prayuginingsih, MP.	(P)
2.	Jabatan Fungsional	Lektor.	
3.	Jabatan Struktural	-	
4.	NPK.	91 10 376	
5.	NIDN	0720026301.	
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jember, 20 Pebruari 1963.	
7.	Alamat Rumah	Perum. Bukit Permai. Jl. Pajajaran XI, No. E-24, Jember.	
8.	Nomor Telepon/ Faks/ HP	(0331) 338254/(0331)337957/08123452773	
9.	Alamat Kantor	Jl. Karimata No. 49 Jember.	
10.	Nomor Telepon/ Faks	(0331)336728/ (0331) 337957.	
11.	Alamat e-mail	hprayuginingsih@yahoo.co.id	
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 57 orang, S-2= 0 orang, S-3= 0 orang	
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Manajemen agribisnis	
		2. Ilmu Usahatani	
		3. Akuntansi Biaya	
		4. Akuntansi Manajemen	
		5. Ekonomi Pertanian	
		6. Dasar Akuntansi	

#### B. Riwayat Pendidikan

Uraian	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Universitas Jember	
Bidang Ilmu	Pertanian	Ekonomi Pertanian	
Tahun Masuk – Lulus	1982-1986	2007-2009	
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Pengaruh Urine Sapi terhadap Pertumbuhan Stek dan Produksi <i>Stevia rebaudiana</i>	Dampak Kebijakan Perberasan Nasional terhadap Kesejahteraan Konsumen dan Petani Padi	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Dr. Ir. Soleh Solahudin, MS. 2. Ir. Suryono	1. Prof. Dr. Ir. Idha Haryanto, MS. 2. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS..	

#### C. PENGALAMAN PENELITIAN (5 TAHUN TERAKHIR)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2012	Pengelolaan Hutan Bersama		

		Masyarakat di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. (Ketua).	DP2M DIKTI	39
2.	2011	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Taman, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso. (Ketua).	DP2M DIKTI	40
3.	2010	Analisis Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ledokombo, Jember. (Ketua).	DP2M DIKTI	36
4.	2009	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan Ketahanan Pangan di Desa Taman, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso. (Ketua).	Pemda Bondowoso	46
5.	2008	Konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggiran hutan di Dusun Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. (Ketua).	Pemda Jember	62

#### D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (5 TAHUN TERAKHIR)

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Pemasyarakatan Teknologi <b>Kopi unggul</b> di Jember. (Ketua).	LPPM Universitas Muhammadiyah Jember	10
2.	2010	Pemasyarakatan Teknologi Produksi <b>Aneka Hasil Kopi Rakyat</b> di Jember. (Ketua).	Pemkab Jember	17
3.	2009	Penyuluhan Manfaat <b>Budidaya Kopi Rakyat</b> di	Pemkab Jember	19

		Jember		
4.	2008	Penyuluhan dan Kegiatan Sosial <b>Diversifikasi Olahan Kopi</b> di Kabupaten Jember. (Ketua).	Diknas Jember	12

**E. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL (5 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Analisis Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ledokombo, Jember. (Ketua).	Vol. 7, No.1, 2011	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember
2.	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan Ketahanan Pangan di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Ketua).	Vol. 5, No.1, 2010	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember
3.	Konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggiran hutan di Dusun Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. (Ketua).	Vol. 4, No.2, 2009	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember
4.	Analisis Keuntungan Usahatani Kopi Arabika Organik di Kabupaten Aceh Tengah Propinsi Aceh. (Ketua).	Vol. 3, No.2, 2008	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember

**F. PENGALAMAN PENYAMPAIAN MAKALAH SECARA ORAL PADA PERTEMUAN / SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Hibah Multi Tahun	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Ketua).	2011, Surabaya
2.	Seminar Hasil Penelitian	Analisis Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ledokombo, Jember. (Ketua).	2010, Malang
3.	Seminar Hasil Penelitian	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan Ketahanan Pangan di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Ketua).	2009, Surabaya
4.	Seminar Kebijakan	Konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggiran hutan di Dusun Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. (Ketua).	2008, Jember

**G. PENGALAMAN PENULISAN BUKU (5 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Manajemen agribisnis	2011	212	Fakultas Pertanian UM Jember
2.	Ilmu Usahatani	2010	152	Fakultas Pertanian UM Jember
3.	Akuntansi Biaya	2009	176	Fakultas Pertanian UM Jember
4.	Akuntansi Manajemen	2008	112	Fakultas Pertanian UM Jember
5.	Ekonomi Pertanian	2008	102	Fakultas Pertanian UM Jember
6.	Dasar Akuntansi	2007	113	Fakultas Pertanian UM Jember

**H. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI (5 – 10 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Tahun	Judul/ Tema HAKI	Jenis	Nomor P/ID
1.	2012	Model Peningkatan Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan. (Ketua).	Konsep/ model	(akan diusulkan)

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan <b>Peningkatan Daya Saing Kopi.</b> (Ketua).	2011	Bondowoso	Sangat baik
2.	Peningkatan Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan	2010	Jember	Sangat baik
3.	Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan <b>Peningkatan Daya Saing Kopi.</b> (Ketua).	2009	Jember	Sangat baik
4.	Konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggiran. (Ketua).	2008	Jember	Sangat baik

**J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Hibah Bersaing.

Jember, 15 Maret 2012  
Ketua Tim Pengusul,

(Ir. Henik Prayuginingsih, MP.)

## **Peneliti 2**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	:	Ir. Arief Noor Akhmadi, MP. (L)
2.	Jabatan Fungsional	:	Lektor
3.	Jabatan Struktural	:	Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu, Universitas Muhammadiyah Jember
4.	NPK	:	9110375
5.	NIDN	:	0710036502
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Jember, 10 Maret 1965
7.	Alamat Rumah	:	Perumahan Pondok Bambu Q- 8, Jember
8.	Nomor Telepon/ Fax.	:	(0331) 3616116/ (0331) 337957
7	No. HP.	:	081234561012
9.	Alamat Kantor	:	Jl. Karimata No. 49 Jember
10.	Nomor Telepon/ Fax.	:	(0331) 336728/ (0331) 337957
11.	Alamat e-mail	:	ariefnoor@unmuhjember.ac.id
12.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	:	S-1= 102 orang, S-2= 0 orang, S-3= 0 orang
13..	Mata Kuliah yang Diampu	:	1. Morfologi Tumbuhan. 2. Anatomi Tumbuhan. 3. Budidaya kopi, Panen dan Pasca Panen 4. Botani Tumbuhan Rendah. 5. Botani Tumbuhan Tinggi.

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Uraian	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Jember	Universitas Gadjah Mada	
Bidang Ilmu	Agronomi	Agronomi	
Tahun Masuk – Lulus	1984-1990	1991-1995	
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Pengaruh Air Kelapa dan Urin Sapi terhadap Pertumbuhan Stek Lada	Pengaruh Penggunaan <i>Azolla</i> sp pada Padi Sawah.	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Ir. Akmad Baidowi, MSc. 2. Ir. Andaka Pratama, MP.	1. Prof. Dr. Ir. Sumantri, MSc. 2. Dr. Ir. Soesanto, MSc.	

### **C. PENGALAMAN PENELITIAN (5 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2012	Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Kemuning	DP2M	39



		Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. (Anggota).	DIKTI	
2.	2011	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Anggota).	DP2M DIKTI	40
3.	2010	Analisis Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ledokombo, Jember. (Anggota).	DP2M DIKTI	36
4.	2009	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan Ketahanan Pangan di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Anggota).	Pemda Bondowoso	46
5.	2008	Konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggiran hutan di Dusun Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. (Anggota).	Pemda Jember	62

**D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(5 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Pemasyarakatan Teknologi <b>Kopi unggul</b> di Jember. (Anggota).	LPPM Universitas Muhammadiyah Jember	10
2.	2010	Pemasyarakatan Teknologi Produksi <b>Aneka Hasil Kopi Rakyat</b> di Jember. (Anggota).	Pemkab Jember	17
3.	2009	Penyuluhan Manfaat <b>Budidaya Kopi Rakyat</b> di Jember. (Anggota).	Pemkab Jember	19

4.	2008	Penyuluhan dan Kegiatan Sosial <b>Diversifikasi Olahan Kopi</b> di Kabupaten Jember. (Anggota).	Diknas Jember	12
----	------	---	---------------	----

**E. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL (5 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Analisis Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ledokombo, Jember. (Anggota).	Vol. 7, No.1, 2011	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember
2.	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan Ketahanan Pangan di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Anggota).	Vol. 5, No.1, 2010	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember
3.	Konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggiran hutan di Dusun Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. (Anggota).	Vol. 4, No.2, 2009	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember
4.	Analisis Keuntungan Usahatani Kopi Arabika Organik di Kabupaten Aceh Tengah Propinsi Aceh. (Anggota).	Vol. 3, No.2, 2008	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember

**F. PENGALAMAN PENYAMPAIAN MAKALAH SECARA ORAL PADA PERTEMUAN / SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Hibah Multi Tahun	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Anggota).	2011, Surabaya
2.	Seminar Hasil Penelitian	Analisis Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ledokombo, Jember. (Anggota).	2010, Malang
3.	Seminar Hasil Penelitian	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan Ketahanan Pangan di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Anggota).	2009, Surabaya
4.	Seminar Kebijakan	Konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggiran hutan di Dusun Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. (Anggota).	2008, Jember

**G. PENGALAMAN PENULISAN BUKU (5 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Budidaya kopi, Panen dan Pasca Panen	2011	212	Fakultas Pertanian UM Jember
2.	Morfologi Tumbuhan	2010	152	Fakultas Pertanian UM Jember
3	Anatomi Tumbuhan.	2009	176	Fakultas Pertanian UM Jember
4	Botani Tumbuhan Rendah.	2008	112	Fakultas Pertanian UM Jember

**H. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI (5 – 10 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Tahun	Judul/ Tema HAKI	Jenis	Nomor P/ID
1.	2012	Model Peningkatan Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan. (Anggota).	Konsep/ model	(akan diusulkan)

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan. (Anggota).	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan <b>Peningkatan Daya Saing Kopi</b> . (Anggota).	2011	Bondowoso	Sangat baik
2.	Peningkatan Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan. (Anggota).	2010	Jember	Sangat baik
3.	Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan <b>Peningkatan Daya Saing Kopi</b> . (Anggota).	2009	Jember	Sangat baik
4.	Konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggiran. (Anggota).	2008	Jember	Sangat baik

**J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari

ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Hibah Bersaing.

Jember, 15 Maret 2012  
Anggota Tim Pengusul 1,

(Ir. Arief Noor Akhmadi, MP.)

### Peneliti III

#### A. IDENTITAS DIRI

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	:	Saptya Prawitasari, SP., MP. (P)
2.	Jabatan Fungsional	:	Lektor
3.	Jabatan Struktural	:	-
4.	NIP.	:	197305242005012006
5.	NIDN	:	0024057301
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Jember, 24 Mei 1973
7.	Alamat Rumah	:	Jl. Diponegoro gang VI/ No.3 Bondowoso
8.	Nomor Telepon/ Fax.	:	(0332) 422622/ (0331) 337957
7	No. HP.	:	082142653659
9.	Alamat Kantor	:	Jl. Karimata No. 49 Jember
10.	Nomor Telepon/ Fax.	:	(0331) 336728/ (0331) 337957
11.	Alamat e-mail	:	saptya_prawitasari@yahoo.co.id
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	:	S-1= 53 orang, S-2= 0 orang, S-3= 0 orang
13..	Mata Kuliah yang Diampu	:	1. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2. Sosial Ekonomi Kehutanan 3. Ekonomi Pertanian. 4. Ilmu Usahatani. 5. Ekonomi Mikro. 6. Komunikasi Pertanian

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Uraian	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Jember	Universitas Jember	
Bidang Ilmu	Agribisnis	Agribisnis	
Tahun Masuk – Lulus	1992 – 1996	2004 – 2009	
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemanfaatan Kredit Usahatani di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso	Peran Pemasaran dalam Persaingan Produk benur di Kabupaten Situbondo	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Ir. Sigit Susanto, MS. 2. Ir. Ediyanto, MP.	1. Prof. Dr. Kabul Santoso, MS. 2. Ir. Imam Safii, MS.	

#### C. PENGALAMAN PENELITIAN (5 TAHUN TERAKHIR)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2012	Pengelolaan Hutan Bersama		

		Masyarakat di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. (Anggota).	DP2M DIKTI	39
2.	2011	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Taman, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso. (Anggota).	DP2M DIKTI	40
3.	2010	Analisis Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ledokombo, Jember. (Anggota).	DP2M DIKTI	36
4.	2009	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan Ketahanan Pangan di Desa Taman, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso. (Anggota).	Pemda Bondowoso	46

**D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(5 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Pemasyarakatan Teknologi <b>Kopi unggul</b> di Jember. (Anggota).	LPPM Universitas Muhammadiyah Jember	10
2.	2010	Pemasyarakatan Teknologi Produksi <b>Aneka Hasil Kopi Rakyat</b> di Jember. (Anggota).	Pemkab Jember	17
3.	2009	Penyuluhan Manfaat <b>Budidaya Kopi Rakyat</b> di Jember. (Anggota).	Pemkab Jember	19

**E. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL  
(5 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal

1.	Analisis Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ledokombo, Jember. (Anggota).	Vol. 7, No.1, 2011	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember
2.	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan Ketahanan Pangan di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Anggota).	Vol. 5, No.1, 2010	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember
3.	Konservasi hutan lindung antara Perhutani Kabupaten Jember dengan masyarakat pinggiran hutan di Dusun Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. (Anggota).	Vol. 4, No.2, 2009	Jurnal Agritrop (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian) UM Jember

**F. PENGALAMAN PENYAMPAIAN MAKALAH SECARA ORAL PADA PERTEMUAN / SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Hibah Multi Tahun	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Anggota).	2011, Surabaya
2.	Seminar Hasil Penelitian	Analisis Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan di Kecamatan Ledokombo, Jember. (Anggota).	2010, Malang
3.	Seminar Hasil Penelitian	Kajian Sosial Ekonomi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan Ketahanan Pangan di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. (Anggota).	2009, Surabaya

**G. PENGALAMAN PENULISAN BUKU (5 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan	2011	212	Fakultas Pertanian UM Jember
2.	Sosial Ekonomi Kehutanan	2010	152	Fakultas Pertanian UM Jember
3.	Ekonomi Pertanian	2009	176	Fakultas Pertanian UM Jember
4.	Ilmu Usahatani	2008	112	Fakultas Pertanian UM Jember

**H. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI (5 – 10 TAHUN TERAKHIR)**

No.	Tahun	Judul/ Tema HAKI	Jenis	Nomor P/ID
1.	2012	Model Peningkatan Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan. (Anggota).	Konsep/ model	(akan diusulkan)

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan <b>Peningkatan Daya Saing Kopi</b> . (Anggota).	2011	Bondowoso	Sangat baik
2.	Peningkatan Mutu dan Produktivitas Kopi Rakyat pada Masyarakat Pinggiran Hutan. (Anggota).	2010	Jember	Sangat baik
3.	Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dan <b>Peningkatan Daya Saing Kopi</b> . (Anggota).	2009	Jember	Sangat baik

**J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Hibah Bersaing.

Jember, 15 Maret 2012  
Anggota Tim Pengusul 2,

(Saptya Prawitasari, SP., MP.)



Lampiran 5. Surat Keterangan Ketua Peneliti



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

Jl. Karimata no. 49, Telp. (0331) 336728,  
Fax. (0331) 337957 Kotak Pos 104, Jember

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Henik Prayuginingsih, MP.

NPK / NIDN : 91 10 376 / 0720026301.

Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I / III D.

Jabatan Fungsional : Lektor.

Alamat : Jl. Pajajaran XI, No.E-24, Perumahan Bukit Permai  
Jember.

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul **“Model Peningkatan Daya Saing Kopi Rakyat sebagai Upaya untuk Memperkokoh Ekonomi Masyarakat Pinggiran Hutan”** yang diusulkan dalam skim penelitian Hibah Bersaing untuk tahun anggaran 2013 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui  
Ketua Lembaga Penelitian

Jember, 15 Maret 2012  
Yang Menyatakan,

Dr. Ir. Teguh Hari Santosa, MP.

Ir. Henik Prayuginingsih, MP.

# MODEL PENINGKATAN DAYA SAING KOPI RAKYAT SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMPERKOKOH EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://faperta.unmuhjember.ac.id">faperta.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://1library.net">1library.net</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id">ejurnal.litbang.pertanian.go.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://doczz.net">doczz.net</a> Internet Source	1%

[www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)

9	Internet Source	1 %
10	members.bumn-ri.com Internet Source	1 %
11	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
13	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.lppm.ut.ac.id Internet Source	<1 %
16	id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	vdocuments.site Internet Source	<1 %
18	Sulistio Adiwianto, Baktiawan Nusanto. "Strategy to Arrange Gender Responsive Budget in ex Besuki Residency", Rechtsidee, 2015 Publication	<1 %
19	simlitabmas.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %

20 [akademifarmasijember.ac.id](http://akademifarmasijember.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

21 [media.neliti.com](http://media.neliti.com) <1 %  
Internet Source

---

22 [repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

23 [bkp.pertanian.go.id](http://bkp.pertanian.go.id) <1 %  
Internet Source

---

24 [fkip.umtas.ac.id](http://fkip.umtas.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On